

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI MODEL *COOPERATIVE* TIPE *THINK PAIR SHARE*
DALAM PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS V
SD NEGERI 3 PULUHAN TRUCUK KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nurul Ma'rifah
NIM 10108247033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL *COOPERATIVE* TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS V SD NEGERI 3 PULUHAN KLATEN" yang disusun oleh Nurul Ma'rifah, NIM 10108247033 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I

Sekar Purbarini K, M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003

Yogyakarta, Desember 2013
Pembimbing Skripsi II

Fathurrohman, M. Pd.
NIP 19790615 200500 1 002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak benar, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2014
Yang menyatakan,

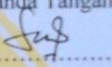

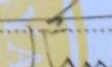



Nurul Ma'rifah
NIM 10108247033

PENGESAHAN

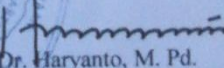

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL *COOPERATIVE* TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS V SD NEGERI 3 PULUHAN TRUCUK KLATEN" yang disusun oleh Nurul Ma'rifah, NIM 10108247033 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sekar Purbarini K, M. Pd	Ketua Penguji		13-2-2014
Hidayati, M. Hum	Sekretaris Penguji		23-2-2014
Dr. Suwarjo, M. SI	Penguji Utama		29-2-2014
Fathurrohman, M. Pd	Penguji Pendamping		29-2-2014

Yogyakarta, 18 MAR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Unuversitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

Ikatlah ilmu dengan menuliskannya (Imam Ali Bin Abi Thalib)

Success is a journey, not a destination (Ben Sweetland)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu kemudahan (arti dari Q.S Al-Insyirah ayat 6)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang berada dalam hati penulis:

1. Kedua orang tua tercinta atas cinta, kasih sayang, doa dan dukungan baik moril maupun materi selama ini.
2. Almamater UNY sebagai wujud dedikasiku.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITS SISWA
MELALUI MODEL *COOPERATIVE* TIPE *THINK PAIR SHARE*
DALAM PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS V SD NEGERI 3
PULUHAN KLATEN**

Oleh
Nurul Ma'rifah
NIM 10108247033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PKN pada siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan, Trucuk, Klaten dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 3 Puluhan. Objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran PKN dengan penerapan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS). Instrumen instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan model *cooperative* tipe *think pair share*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanaka yaitu perubahan dalam penyampaian materi pelajaran, siswa menganalisis permasalahan (*think*), pembentukan kelompok diskusi dengan mengubah pengelompokan siswa yang didasari dari prestasinya, siswa berpasangan untuk berdiskusi (*pair*), perwakilan kelompok siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (*share*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan Klaten meningkat setelah digunakannya model *Cooperative* tipe *think pair share* dalam pembelajaran PKN dengan materi pokok Menjaga Keutuhan NKRI. Peningkatan ini terbukti pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari skor rerata pratindakan sebesar 64.25 menjadi 69.63 pada siklus I dan meningkat menjadi 78.25 pada siklus II. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan mengalami peningkatan dari 43.75% pada pratindakan menjadi 62.5% pada siklus I dan meningkat menjadi 87.5% pada siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebanyak 25% siswa kegiatannya meningkat antara lain: siswa aktif dalam pembelajaran, siswa lebih leluasa dalam mencari dan mengumpulkan informasi yang diinginkan, dan siswa juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar bersama teman.

Kata kunci : kemampuan berpikir kritis siswa, model *Cooperative* tipe *think pair share*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Maslah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kemampuan Berpikir Kritis.....	14
1. Pengertian Berpikir Kritis	14
2. Kemampuan Berpikir	17
3. Aktivitas dan Ciri-ciri Berpikir Kritis	20
4. Tujuan Berpikir Kritis	22
B. Model <i>Cooperative Tipe Think Pair Share</i>	23

1.	Pengertian Model <i>Cooperative</i>	23
2.	Ciri-ciri Model <i>Cooperative</i>	24
3.	Unsur-unsur Model <i>Cooperative</i>	25
4.	<i>Think Pair Share</i>	26
C.	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD.....	30
1.	Tujuan PKn.....	30
2.	Ruang Lingkup PKn.....	31
3.	Paradigma Baru PKn.....	33
4.	Pembelajaran PKn di SD.....	34
D.	Penelitian yang Relevan.....	35
E.	Kerangka Pikir.....	36
F.	Hipotesis Tindakan.....	38
	BAB III METODE PENELITIAN	39
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Desain Penelitian.....	40
C.	Prosedur Penelitian.....	41
D.	Subyek dan Objek Penelitian.....	43
E.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
F.	Pengumpulan Data.....	44
G.	Istrumen Penelitian.....	46
H.	Uji Validitas Instrumen.....	49
I.	Tehnik Analisis Data.....	49
J.	Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	50
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
2.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	51
3.	Data Pratindakan.....	51
4.	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Tipe Think Pair Share</i>	53
5.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran	

PKn dengan Menggunakan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Think Pair Share</i>	78
B. Pembahasan.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Lembar Penilaian Observasi Berpikir Kritis Siswa	47
Tabel 2 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	48
Tabel 3 Hasil Ulangan Akhir Semester 2 Kelas V.....	52
Tabel 4 Persentase Hasil Skala Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I.....	61
Tabel 5 Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa Siklus I.....	63
Tabel 6 Persentase Hasil Skala Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	73
Tabel 7 Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswi Siklus II	75
Tabel 8 Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Desain Penelitian.....	40
Gambar 2 Hasil Penilaian Produk Pratindakan	53
Gambar 3 Hasil Penilaian Produk Siklus I.....	62
Gambar 4 Hasil Penilaian Observasi Berpikir Kritis Siswa Siklus I	64
Gambar 5 Hasil Penilaian Produk Siklus II	74
Gambar 6 Hasil Penilaian Observasi Berpikir Kritis Siswa Siklus II	76
Gambar 7 Peningkatan Nilai Rerata Tes Kemampuan Berpikir Kritis	79
Gambar 8 Peningkatan Pencapaian Keberhasilan Siswa	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Aspek-aspek Berpikir Kritis	94
Lampiran 2 Rubrik Penelitian Berpikir Kritis.....	95
Lampiran 3 Kriteria Penilaian Observasi Berpikir Kritis	96
Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi	99
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	101
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa (LKS)	115
Lampiran 7 Profil SD	151
Lampiran 8 Dokumentasi	152
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan siswa sesuai kemampuan dan kebutuhan. Ketiga aspek ini (sikap, kecerdasan dan keterampilan) adalah arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam penanaman karakter siswa. Dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (*civic society*), PKn sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Perubahan yang akan terjadi dalam masyarakat diharapkan sesuai dengan paradigma baru PKn. Tugas PKn paradigma baru yaitu mengembangkan pendidikan yang demokrasi. Keunggulan dari paradigma baru PKn dengan model pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif (*active student learning*) dan pendekatan inkuiri (*inquiry approach*).

Model pembelajaran PKn menurut BSNP (2006), memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) melatih siswa berpikir kritis; (2) melatih siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah sendiri; (3) melatih siswa untuk berpikir sesuai dengan kenyataan; (4) melatih siswa untuk berpikir dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal di atas, maka pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa. Harapannya dalam melaksanakan proses pembelajaran harus membantu siswa untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan, baik fisik maupun sosial budaya di lingkungan sosial kehidupan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan kombinasi antar komponen pembelajaran baik itu guru, siswa, model/metode pembelajaran, sarana, dan lain sebagainya. Hal penting agar pembelajaran PKn dapat dikemas dengan menarik, tidak membosankan dan mudah diterima oleh siswa salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran PKn dan menentukan strategi pembelajaran serta sistem evaluasinya. Untuk itu guru PKn khususnya pendidikan dasar diharapkan mendesain pembelajaran yang demokratis kreatif, dimana siswa terlibat langsung sebagai subjek maupun objek pembelajaran dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan guru haruslah memiliki kadar keterlibatan siswa setinggi mungkin sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Hal tersebut sering kali bertentangan dengan kenyataan yang dilihat di beberapa sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran PKn, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan hanya siap

merekam apa yang disampaikan guru di depan kelas. Padahal sesuai dengan perkembangan di era moderen sekarang ini, pendidikan semakin bergantung dengan tingkat kualitas yang dihasilkan. Untuk itu guru harus mampu menemukan solusi yang tepat dan bisa memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia secara optimal agar dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan pengamatan yang ada di lapangan, yaitu hasil analisis dari observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran Pkn kelas V di SDN 3 Puluhan Puluhan Trucuk Klaten menunjukkan rendahnya tingkat berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PKn. Hal ini terlihat, siswa tidak mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, tidak mampu berpendapat sesuai dengan materi pelajaran, dan tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar.

Selain itu model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton belum bervariasi yaitu ketika guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih sering menggunakan model ceramah, sedangkan sekolah sudah memiliki media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan materi di depan kelas guru hanya membacakan materi yang ada dalam buku yang tersedia. Proses pembelajaran juga masih menerapkan pembelajaran *teacher centered* dimana siswa hanya memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat mengeluarkan pendapat baik secara lisan maupun tertulis. Dapat dilihat ketika

siswa mengerjakan soal, hanya dikerjakan semaunya sendiri sesuai yang pengetahuan yang didapat siswa.

Selain hal di atas, masalah lain yang muncul di kelas tersebut yaitu kegiatan belajar lebih ditandai dengan hafalan dengan kata lain siswa hanya disuruh untuk menghafalkan isi materi pelajaran dari pada di ajak untuk berpikir kritis mengembangkan daya berpikir siswa. Disisi lain kegiatan belajar hanya menekankan pada penguasaan materi sebanyak–banyaknya, sehingga siswa menganggap materi pembelajaran PKn hanya untuk dihafalkan, tidak untuk dimengerti dan dikembangkan, sehingga dari pengamatan yang dilakukan beberapa siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas, siswa kurang belajar lebih aktif, kreatif dan tidak mandiri. Separuh lebih dari jumlah siswa di kelas tersebut tidak melakukan sesuatu untuk mengembangkan dirinya dan rasa ingin tahu siswa cenderung rendah terhadap materi yang sedang diajarkan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas, siswa merasa cuek ketika mengikuti proses pembelajaran. Siswa malah ribut dan asik bermain sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab, dan walaupun bisa menjawab jawaban tersebut terkadang menyimpang dari pertanyaan guru. Apabila hal tersebut berjalan terus menerus, maka dapat mengakibatkan daya berfikir siswa menjadi rendah yang membuat siswa tidak mampu untuk mengembangkan dirinya untuk lebih kritis dalam berpikir. Hal tersebut kurang sesuai dengan pengertian berfikir kritis menurut Fahrudin Faiz, (2012 : 3), yaitu aktifitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran

sebuah pernyataan. Sesuai dengan hal itu, umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang dimaksud. Disisi lain, berpikir kritis merupakan keharusan, dalam usaha pemecahan masalah, pembuatan keputusan, sebagai pendekatan, menganalisis asumsi–asumsi dan penemuan–penemuan keilmuan.

Terkait dengan hal di atas, berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran PKn karena PKn sendiri memiliki karakteristik yang salah satunya yaitu melatih siswa berpikir kritis. Aktivitas berpikir kritis siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan lengkap dan sesuai dengan jawaban yang ditentukan. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis diterapkan siswa untuk belajar memecahkan masalah secara tepat dan memberi gambaran solusi yang tepat dan mendasar (Eti Nurhayati, 2011:67). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis dapat membantu setiap siswa untuk memahami persoalan yang dihadapi dan siswa juga mampu memberikan solusi dengan tepat. Dalam hal ini tugas guru sebagai seorang pendidik diharapkan dapat memberikan rangsangan untuk membuat siswa berpikir kritis. Atau dapat juga dengan memberi kebebasan kepada siswa lebih mandiri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Hal tersebut dapat merangsang siswa agar mampu mengembangkan dirinya untuk berfikir kritis.

Di sisi lain, SD tersebut sudah ada berbagai macam media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran. Diantaranya yaitu komputer, internet, gambar, dan buku-buku di perpustakaan. Akan tetapi media tersebut belum digunakan secara optimal untuk menunjang proses pembelajaran terutama media elektronik. Hal tersebut dikarenakan tidak semua guru bisa mumpuni dalam penggunaan media elektronik. Selain itu, walaupun ada perpustakaan lengkap dengan berbagai macam buku, siswa masih jarang pergi ke perpustakaan untuk membaca ataupun meminjam buku-buku. Kalaupun siswa meminjam buku di perpustakaan, itu pun atas perintah guru, bukan inisiatif dari siswa sendiri. Guru dalam menyampaikan pelajaran lebih sering berceramah dan menulis di papan tulis daripada menggunakan media yang ada di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Di sekolah dasar, tingkatan kelas dapat dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah (kelas satu, dua, dan tiga) dan kelas tinggi (kelas empat, lima, dan enam). Siswa kelas tinggi mempunyai perkembangan sosial yang sangat cepat. perubahan anak dari *self centered, egoistis*, senang bertengkar menjadi anak yang kooperatif dan pandai menyesuaikan diri dengan kelompok. Ciri-ciri perkembangan siswa kelas tinggi menurut Piaget (Eti Nurhayati, 2011: 5) yaitu :

- 1) mulai dapat berpikir hipotesis deduktif (memberikan jawaban sementara terhadap sebuah masalah);
- 2) mulai mampu mengembangkan kemungkinan berdasarkan kedua alternatif;
- 3) mulai mampu menginferensi atau menggeneralisasikan dari berbagai kategori.

Bertolak dari hal di atas, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, bervariasi, inovatif dan dapat menumbuhkan peran aktif siswa agar proses pembelajaran yang berlangsung lebih menarik dan hidup. Siswa juga lebih semangat dan antusias untuk mengikuti pelajaran, dan hal tersebut juga dapat memancing siswa untuk mengembangkan dirinya agar berfikir kritis. Pemilihan metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan dunia anak, mampu memicu keberanian dan emosi siswa untuk berani berbicara dan melakukan suatu interaksi dengan teman yang lain. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya selalu memperhatikan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dengan melibatkan aktifitas kelompok sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Berdasarkan masalah di atas, maka untuk mengatasi pembelajaran tersebut perlu dilakukan perubahan dalam metode pembelajaran yang dilaksanakan. Usaha yang ditempuh penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe think pair share* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Alasan penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe think pair share* dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa SD kelas V yaitu tahap perkembangan operasional konkret dan untuk menarik semua siswa agar lebih berpikir kritis dan dapat berpartisipasi dalam proses atau kegiatan pembelajaran PKn yang sedang berlangsung di kelas. Selain itu, model pembelajaran *cooperative tipe think pair*

share ini merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran PKn di SD, dimana strategi tersebut membantu siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, bekerjasama, dan meningkatkan kepekaan sosial. Sependapat dengan hal tersebut, model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain Frank Lyman (Isjoni, 2012:112). Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi siswa satu dengan siswa lain. Di lain sisi, model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas melalui diskusi, baik kelompok berpasangan maupun dengan seluruh kelas. Siswa akan terbiasa menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, memahami konsep serta melatih siswa untuk bisa belajar secara mandiri, maupun kelompok, dan berbagi dengan teman sekelas. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* dapat membantu para siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep dan materi pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berbagi informasi dan menarik kesimpulan serta mengembangkan kemampuan mempertimbangkan nilai-nilai dari suatu materi pelajaran.

Penggunaan metode tersebut juga disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V SD yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan suka berkelompok. Dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* ini semua siswa dapat terlibat untuk aktif dalam pembelajaran, tidak hanya siswa yang pandai saja

yang dominan, karena di dalam model *cooperative* tipe *think pair share* terdiri dari tiga tahap kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahapannya. Tahap yang pertama adalah berfikir (*think*). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran dan siswa berfikir sendiri mengenai jawaban tersebut. Waktu berfikir ditentukan oleh guru. Pada tahap selanjutnya siswa berpasangan (*pair*) dengan temannya dan mendiskusikan mengenai jawaban masing-masing. Sedangkan pada tahap terakhir, siswa berbagi (*share*) yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan untuk mengungkapkan mengenai apa yang telah mereka diskusikan. Dengan berdiskusi dan berfikir sendiri dengan teman, diharapkan siswa lebih bisa memahami konsep, menambah pengetahuannya serta dapat menemukan kemungkinan solusi dari permasalahan (Agus Suprijono, 2013: 91). Berpedoman pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Setyaningsih mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA dan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis yaitu berupa soal. Penelitian tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil nilai yang diperoleh siswa dari mengerjakan soal menunjukkan bahwa pada setiap siklusnya sebagian besar siswa mengalami peningkatan. Hal itu berarti bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Oleh karena itu melalui Penelitian Tindakan Kelas, penulis memilih judul mengenai “ Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model *Cooperative* Tipe *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Puluhan Trucuk Klaten”, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat mengalami peningkatan.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis dari sebagian siswa di kelas V SDN 3 Puluhan masih tergolong rendah;
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton belum bervariasi yaitu dengan metode ceramah;
3. Kegiatan pembelajaran masih ditandai dengan menghafal materi pelajaran saja, siswa kurang diajak untuk berpikir kritis;
4. Keadaan kelas pasif karena pada saat guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang merespon sedangkan siswa yang lain cuek;
5. Media pembelajaran yang ada tidak digunakan secara optimal karena guru di SD tersebut dalam menyampaikan materi hanya berceramah dan menulis di papan tulis;

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan berpikir kritis dari beberapa siswa di kelas V SDN 3 Puluhan masih tergolong rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton belum bervariasi yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana model *cooperative* tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran Pkn siswa kelas V SDN 3 Puluhan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran Pkn pada siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan Puluhan Trucuk Klaten dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Think Pair Share*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, yaitu :

a. Bagi guru SD

Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Think Pair Share* dapat memperbaiki proses pembelajaran Pkn khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat terlibat aktif dalam proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pkn sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan, memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan khususnya mengenai model pembelajaran *cooperative tipe think pair share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pkn.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk:

- a. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.
- b. Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan.
- c. Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan.
- d. Mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.
- e. Mampu menyelesaikan menyelesaikan soal dan menjawab pertanyaan.

2. Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share*

Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran PKn dengan materi Menjaga Keutuhan NKRI, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang materi, kemudian membagi siswa menjadi berpasangan dengan teman sebelahnya (dua kelompok orang), dan untuk mengutarakan hasil pemikiran masing-masing kepada kelompok lain.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Johnson (Supriya, 2009: 143) merumuskan istilah “berpikir kritis” (*Critical Thinking*) secara etimologis. Ia menyatakan bahwa kata “*critic*” dan “*critical*” berasal dari “*krinein*”, yang berarti “menaksir nilai sesuatu”. Lebih jauh Ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai, dan menaksirkan nilai suatu hal. Tugas orang yang berpikir kritis adalah menerapkan norma dan standar yang tepat terhadap suatu hasil dan mempertimbangkan nilainya dan mengartikulasikan pertimbangan tersebut.

Sementara itu pendapat lain dikemukakan Jhonson dalam Eti Nurhayati, (2011: 67) yang mengartikan berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Sedang menurut pandangan dari Ennis mendefinisikan berpikir kritis (Eti Nurhayati, 2011: 67) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan.

Dalam pendapat lain yang disampaikan oleh John Chaffe dalam Chaedar Alwasilah (2009: 187) menjelaskan bahwa berpikir kritis sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses pemikir itu sendiri. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika. Hal tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk menemukan jawaban dan mencapai pemahaman. Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis. Pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta. Berdasarkan pendapat tersebut Radno Harsanto, (2005: 44) menyempurnakan lagi yaitu seorang pemikir harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya dan harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda .

Definisi lain yang dikemukakan oleh Fahrudin Faiz (2012: 3) bahwa kemampuan berpikir kritis adalah merupakan kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Keuntungan yang didapatkan sewaktu kita berpikir kritis adalah kita bisa menilai bobot ketepatan atau kebenaran suatu pernyataan dan tidak mudah menelan setiap informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang disampaikan.

Sementara itu Dressel & Mayhew (Morgan,1999 dalam Eti Nurhayati, 2011: 67) lebih merinci lagi bahwa berpikir kritis terdiri atas: (1) kemampuan mendefinisikan masalah; (2) kemampuan menyeleksi

informasi untuk pemecahan masalah; (3) kemampuan mengenali asumsi-asumsi; (4) kemampuan merumuskan hipotesis; (5) kemampuan menarik kesimpulan. Pendapat senada dikemukakan oleh Johnson (Sapriya, 2009: 144) yang merangkum beberapa definisi *critical think* dari beberapa ahli, seperti Ennis (1987, 1989), Lipman (1988), Siege (1988), Paul (1989) dan McPeck (1981), yang disebut juga “*The Group of Five*”. Ia menyimpulkan bahwa ada tiga persetujuan substansi dari kemampuan berpikir kritis, diantaranya: (1) berpikir kritis memerlukan sejumlah kemampuan kognitif; (2) berpikir kritis memerlukan sejumlah informasi dan pengetahuan; (3) berpikir kritis mencakup dimensi afektif yang semuanya menjelaskan dan menekankan secara berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir yang masuk akal atau berdasarkan nalar berupa kegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus untuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru sebagai seorang pendidik, karena dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mampu melakukan hal tersebut. Disini guru harus lebih pandai mencari solusi atau alternatif baru, supaya dapat membantu para siswa dalam melakukan proses berpikir.

2. Kemampuan Berpikir

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Vincent Ruggiero dalam Chaedar Alwasilah, (2006: 187) mengartikan berpikir sebagai “segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna. Berpikir merupakan aktivitas kognitif manusia yang cukup kompleks. Berpikir melibatkan berbagai bentuk gejala jiwa seperti, sensasi, persepsi maupun memori. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Solso dalam Sugihartono,dkk, (2007: 13) yang menyatakan bahwa berpikir merupakan proses yang menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi yang kompleks antara berbagai proses mental seperti penilaian, abstraksi, penalaran, imajinasi dan pemecahan masalah. Proses berpikir menghasilkan sesuatu pengetahuan baru yang merupakan transformasi informasi–informasi sebelumnya. Berpikir meliputi tiga komponen pokok, yaitu : 1) berpikir merupakan aktifitas kognitif; 2) berpikir merupakan proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan di dalam system kognitif; 3) berpikir diarahkan dan menghasilkan perbuatan pemecahan masalah.

Selanjutnya, Ngalim Purwanto, (1992: 43) juga mengemukakan bahwa berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Ciri utama

berpikir adalah adanya abstraksi. Dalam hal ini berarti anggapan lepasnya kualitas atau relaksasi dari benda-benda, kejadian-kejadian dan situasi-situasi yang mula-mula dihadapi sebagai kenyataan. Untuk lebih menyempurnakan pengertian tersebut Gestalt (Ngalim Purwanto, 1992: 46) memandang berpikir merupakan keaktifan psikologi yang abstrak, yang prosesnya tidak dapat kita amati dengan alat indra kita. Proses berpikir itu dilukiskan sebagai berikut :

“Jika dalam diri seseorang timbul suatu masalah yang harus dipecahkan, terjadilah lebih dahulu suatu skema/bagan yang masih agak kabur-kabur. Bagan itu dipecahkan dan dibanding-bandingkan dengan seksama”.

Sehubungan dengan pendapat para ahli psikologi Gestalt maka para ahli psikologi sekarang sependapat bahwa proses berpikir pada taraf yang tinggi pada umumnya melalui tahap-tahap sebagai berikut : (1) timbulnya masalah, kesulitan yang harus dipecahkan; (2) mencari dan mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap ada sangkut pautnya dengan pemecahan masalah; (3) taraf pengolahan atau pencernaan, fakta diolah dan dicernakan; (4) taraf penemuan atau pemahaman, menemukan cara memecahkan masalah; (5) menilai, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pemecahan.

Sejumlah keterampilan berpikir berhubungan terhadap pemecahan masalah dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat secara efektif. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada diri siswa perlu ada penguasaan terhadap bagian-bagian yang lebih khusus dari kemampuan berpikir tersebut serta melatihnya di kelas. Yang harus diperoleh siswa

yang sudah belajar adalah memiliki kemampuan untuk berfikir secara efektif dan efisien untuk memecahkan masalah. Setiap pemecahan masalah memerlukan kemampuan berpikir tinggi dan untuk melatih daya berfikir siswa harus disesuaikan dengan tingkat kejiwaan siswa. Benyamin Bloom (Radno Harsanto, 2005: 10) membagi tingkat berpikir menjadi lima tingkat yakni tingkat berpikir pengetahuan, tingkat berfikir komperhensi (pemahaman), aplikasi, sintesa dan tingkat berpikir evaluasi atau berpikir kreatif.

Dari beberapa definisi di atas, maka berfikir adalah suatu kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diperoleh dan digunakan untuk memecahkan masalah serta memperoleh jawaban yang sesuai dengan logika. Hal ini membuat berpikir keberadaannya menjadi penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru memiliki kemampuan untuk ikut andil dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Untuk melatih kemampuan berpikir siswa, seorang pendidik dapat melatih siswanya dengan cara menunjukkan cara berpikir melalui semua mata pelajaran. Memberikan contoh-contoh kasus cara berpikir yang baik, memberikan masalah yang menuntut siswa berpikir, dan menerapkan keterampilan untuk mengambil keputusan.

3. Aktivitas dan Ciri-ciri Berpikir Kritis

Berpikir kritis memiliki beberapa ciri-ciri atau kriteria dalam penilaiannya. Untuk mengetahui apakah seseorang tersebut telah berpikir secara kritis ataupun belum, sebenarnya hal tersebut sangatlah sulit untuk diketahui karena berpikir kritis merupakan fenomena yang abstrak. Namun demikian, Fahrudin Faiz (2012: 4) telah menyusun ciri-ciri orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan adalah sebagai berikut: (1) menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur; (2) mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal; (3) membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid; (4) mengidentifikasi kecukupan data; (5) menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argument yang relevan; (6) mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan; (7) menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas; (8) mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bias dalampendapat.

Pendapat yang hampir serupa yang dijabarkan oleh Eti Nurhayati (2011: 69) yaitu ciri-ciri orang yang mampu berpikir kritis adalah: (1) memiliki perangkat pemikiran tertentu yang dipergunakan untuk mendekati gagasannya; (2) memiliki motivasi kuat untuk mencari dan memecahkan masalah; (3) bersikap skeptik yakni tidak mudah menerima idea atau gagasan kecuali ia dapat membuktikan kebenarannya. Dalam hal

ini banyak sekali kriteria yang menjadi dasar pengukuran kemampuan berfikir kritis karena seperti yang telah disebutkan diatas bahwa mengukur kemampuan berfikir kritis sangat susah karena hal tersebut merupakan hal yang abstrak.

Selanjutnya terdapat beberapa indikator kemampuan berfikir kritis yang hampir sama dengan pendapat di atas yang dirumuskan oleh Fahrudin Faiz, (2012: 3) dalam aktivitas-aktivitas kritis yang dibagi menjadi lima kelompok kemampuan berfikir yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, meliputi: Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan,
- 2) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, meliputi: berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memahami tujuan yang asli dan mendasar.
- 3) Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat, meliputi: mencari alasan atau argument, berusaha tetap relevan dengan ide utama, berfikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
- 4) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, meliputi: mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.

- 5) Mampu menentukan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan, meliputi: memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berfikir terbuka.

Berdasarkan uraian indikator-indikator berpikir kritis diatas, maka aspek yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.
- b. Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan.
- c. Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan.
- d. Mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.
- e. Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan.

4. Tujuan Berpikir Kritis

Fahrudin Faiz, (2012: 2) mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita *valid* dan benar. Berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat atau ide baru. sedangkan, tujuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Supriya, (2009: 144) adalah untuk menilai suatu pemikiran, menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari suatu pemikiran dan praktik tersebut. Selain itu, berpikir kritis meliputi aktivitas mempertimbangkan berdasarkan pada pendapat yang diketahui. Menurut Lipman (Supriya, 2009: 144), layaknya pertimbangan ini hendaknya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji mutu pendapat atau ide melalui

evaluasi dan praktik yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Disini siswa dituntut untuk lebih memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari. Selain itu, siswa juga harus lebih banyak mencari sumber-sumber atau informasi yang sesuai dan akurat. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dikemukakannya sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan.

B. Model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*

1. Pengertian Model *Cooperative*

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin (Isjoni, 2012: 15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunal dan Hans (Isjoni, 2012: 15) mengemukakan pembelajaran *cooperative* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran. Selanjutnya pendapat yang senada disampaikan Sthal (Isjoni, 2012: 15) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Anita Lie (Isjoni, 2012: 23) menyebutkan pembelajaran *cooperative* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu system pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-

tugas yang terstruktur. Sedangkan menurut Djahiri K (Isjoni, 2012: 26) menyebutkan pembelajaran *cooperative* sebagai pembelajaran kelompok *cooperative* yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentries, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Jadi, pembelajaran *cooperative* dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).

2. Ciri-ciri Model *Cooperative*

Terdapat beberapa ciri-ciri metode pembelajaran *cooperative* yang dikemukakan oleh Isjoni, (2012: 27) yaitu: (1) setiap anggota memiliki peran; (2) terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa; (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; dan (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat dilihat bahwa dalam belajar kelompok siswa tetap memiliki peran masing-masing dan bertanggung jawab atas peran tersebut baik terhadap hasil belajarnya maupun terhadap teman teman sekelompoknya. Guru juga ikut andil dalam pembelajaran ini, dimana guru harus menjadi motivator dan fasilitator untuk mengembangkan keterampilan siswa.

3. Unsur-unsur Model *Cooperative*

Ada lima unsur dalam metode pembelajaran *Cooperative*, menurut Roger dan David Johnson (dalam Agus Suprijono, 2013: 58), yaitu sebagai berikut.

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), yaitu keberhasilan kelompok tergantung kepada masing-masing anggota kelompok tersebut. Maka, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok.
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif), yaitu member kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk melakukan interaksi dan diskusi dengan kelompok lain untuk saling memberi dan menerima informasi yang telah disampaikan bersama.
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota), yaitu melatih siswa untuk mengkoordinasikan diri agar dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok), yaitu dalam arti lain menilai. Dalam hal ini yang dinilai yaitu peran setiap anggota kelompok untuk meningkatkan efektifitasnya dalam kegiatan kelompok guna mencapai tujuan kelompok.

Dari unsur-unsur di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi siswa dalam kelompok sangat diperlukan dalam kegiatan belajar secara berkelompok, setiap siswa sebagai anggota kelompok memiliki tugas, peran dan tanggung jawab sendiri-sendiri terhadap kelompoknya dalam upaya pencapaian keberhasilan kelompoknya.

4. *Think Pair Share*

Pendapat yang disampaikan oleh Anita Lie (Isjoni, 2012: 112) Berpikir Berpasangan Berempat (*Think Pair Share*) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari tehnik *think pair share* adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Anita Lie, 2010: 57).

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan *Think Pair Share*, yang dikemukakan oleh Agus Suprijono (2013: 90) antara lain:

1) “*Thinking*”(berpikir)

Pada tahap ini pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya.

2) “*Pairing*” (berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan. Guru memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan tersebut untuk berdiskusi. Dalam diskusi tersebut diharapkan dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap pasangan nantinya dibicarakan dengan pasangan lain di seluruh kelas.

3) “*Sharing*” (berbagi)

Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajari.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lywan pada tahun 1985 (Saminanto, 2010: 35), adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru;
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing;
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya;

- 5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) Guru memberi kesimpulan; dan
- 7) penutup

Menurut Jacobsen (Novia Agustina Widyaningrum, 2011: 31), ada empat hal yang berpengaruh pada efektivitas strategi ini:

- 1) Strategi ini membangkitkan jawaban-jawaban dari setiap siswa dalam kelas dan mendorong pembelajaran aktif.
- 2) Karena setiap anggota pasangan diharapkan untuk berpartisipasi, strategi ini dapat mengurangi “pemboncengan-pemboncengan” yang terkadang menjadi masalah dalam kerja kelompok.
- 3) Strategi ini relatif mudah untuk direncanakan dan diterapkan.
- 4) Strategi ini bisa membantu siswa membuat peralihan pada strategi yang lain, strategi-strategi pembelajaran kooperatif yang lebih kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative* tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab sesuai dengan tingkat pemikiran siswa atau asumsi siswa sendiri, kemudian berpasangan dan saling membantu dalam kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam kelompok. oleh karena itu, metode *cooperative* tipe *think pair share* ini

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *think pair share* sederhana, namun penting terutama untuk menghindari kesalahan-kesalahan kerja kelompok. Model pembelajaran ini terdiri dari lima langkah, dalam tiga langkah utamanya sebagai ciri khasnya yaitu, think, pair, dan share. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *think pair share* adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Disini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk setiap kegiatan, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
- b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

2. *Think*

Disini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan Tanya jawab.
- b. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.

3. *Pair*

Disini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya.
- b. Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban yang telah dikerjakan.

4. *Share*

Disini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Beberapa dari pasangan kelompok siswa hingga $\frac{1}{4}$ dari jumlah keseluruhan dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas dengan dipandu oleh guru.

5. Penutup

Disini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Siswa dinilai secara individu dan kelompok.

C. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD

1. Tujuan Pkn

Sunarso, dkk (2008: 11) mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang baik (*a good citizen*). Berdasarkan tujuan tersebut, maka pendidikan kewarganegaraan wajib diberikan kepada masyarakat agar dapat berperan serta secara aktif dalam system pemerintahan negara yang demokratis.

Pendapat lain yang berhubungan dengan pendapat di atas Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh Faturrohman dan Wuri Wuryandani (2001: 7) adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hal di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan warga negara agar dapat menjadi warga negara yang baik, mempunyai sikap dan pengetahuan yang positif terhadap nilai Pancasila dan menjadi warga negara yang memiliki jiwa nasionalis.

2. Ruang Lingkup Pkn

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam standar isi (2006: 108) ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

- b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan Internasional.
- c) Kebutuhan warga Negara meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM.
- d) Kebutuhan warga Negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.
- e) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f) Kekuasaan dan politik meliputi: Pemerintah desa dan kecamatan, Pemerintah daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan system politik, budaya dan politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g) Pancasila meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h) Globalisasi meliputi: Globalisasi dilingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Standar isi di atas digunakan sebagai acuan dan patokan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi pembelajaran di SD. Guru ketika menyampaikan pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan patokan-patokan dalam standar isi, agar dalam menyampaikan materi tidak salah kaprah dan sesuai dengan ketentuan dalam standar isi. Jadi, standar isi dalam materi pembelajaran sangat penting fungsinya, karena digunakan sebagai acuan seorang guru

dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada materi pelajaran dan harus disesuaikan dengan materi anak SD.

3. Paradigma Baru PKn

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Fatturohman dan Wuri Wuryandani (2011: 9) Paradigma berarti suatu model atau kerangka berpikir yang digunakan dalam proses pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Sejalan dengan dinamika perkembangan kehidupan berbangsa, bernegara yang ditandai oleh semakin terbukanya persaingan antar bangsa yang semakin berat, maka bangsa Indonesia mulai memasuki era reformasi diberbagai bidang menuju kehidupan masyarakat yang lebih demokratis.

Dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (*civil society*). Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu atau mata pelajaran di persekolahan perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Proses pembangunan karakter bangsa telah mendapat prioritas sejak dahulu maka perlu dilaksanakan dengan segera, agar tujuan dari pemerintah untuk membentuk warga negara yang berkarakter dapat segera terwujud. Pada hakekatnya proses pembentukan karakter bangsa merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dan memerlukan pola pemikiran atau paradigma baru.

Oleh sebab itu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan termasuk mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa

Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di seluruh Indonesia. Karena Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arti setrategis yang mampu membentuk karakter seorang warga Negara agar dapat memiliki pribadi yang berkewarganegaraan.

4. Pembelajaran PKn di SD

Kurikulum yang dipakai pada pendidikan saat ini adalah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran kepada siswa. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan;
- b. Beragam dan terpadu;
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni peserta didik dan lingkungannya;
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan;
- f. Belajar sepanjang hayat;
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Berdasarkan hal di atas maka pendidikan di sekolah dasar merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Dalam perkembangannya di dunia pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman. Maka, disini peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses

pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat aktif dan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

D. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan *Problem Based Learning* Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Kelas X-D Semester II SMA Negeri 4 Yogyakarta”, oleh Ika Setyaningsih. Penelitian ini bertujuan untuk mengatakan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-D semester II SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan penerapan *problem based learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* pada materi pokok Pencemaran Lingkungan pada semester II dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-D SMA Negeri 4 Yogyakarta.
2. “Perbedaan Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Dengan Pembelajaran Langsung Pada Tema Pencemaran Air Kelas VII SMP Negeri I Slogohimo”, oleh Novia Agustina Widyaningrum. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar IPA dengan penggunaan metode kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan pembelajaran langsung pada tema pencemaran air pada siswa kelas VII SMP Negeri I Slogohimo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA dengan penggunaan metode

pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan pada pembelajaran langsung didapatkan hasil belajar IPA siswa rendah.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat dirangsang dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat serta penggunaan model *cooperative* tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar lebih kritis, walaupun hasilnya kemampuan berpikir yang dihasilkan setiap siswa itu berbeda-beda.

E. Kerangka Pikir

Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir yang masuk akal atau berdasarkan nalar berupa kegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus untuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.

Model *cooperative* tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam metode ini siswa dilatih untuk berpikir, berpendapat dan bekerjasama dengan orang lain.

Pendidikan Kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan yaitu mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa dirangsang

untuk mengembangkan dirinya agar mampu berpikir secara kritis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa.

Pelajaran PKn di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia 6-12 tahun. Siswa kelas V SD berada pada rentang usia 7-11 tahun. Anak usia 7-11 tahun menurut Piaget dalam Anita Lie (2010: 4) berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Mereka mempedulikan hal-hal yang nyata dimasa sekarang (konkret) dan belum memahami tentang masa depan (abstrak). Padahal bahan pembelajaran PKn kebanyakan isinya berupa pesan-pesan bersifat abstrak yang harus diajarkan kepada siswa SD.

Sesuai dengan karakteristik siswa dan pembelajaran PKn SD, penggunaan metode/model pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan siswa malas mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga akan merasa bosan. Guru sebagai pendidik harus mampu merenovasi kegiatan pembelajaran di kelas agar lebih menarik dan merangsang siswa untuk lebih antusias ikut aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan upaya perubahan inovasi pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dan berbeda dari sebelumnya. Disini guru menggunakan model *cooperative model think pair share* untuk membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa agar lebih berkembang dan kritis dalam pembelajaran PKn.

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan TPS dengan mengubah pengelompokan siswa yang didasari dari prestasinya, dapat menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam beberapa jenis sesuai kriteria yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) / *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Suharsimi (Asrori,dkk, 2009:9) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Asrori, dkk, 2009:17). Melalui PTK guru dapat mengetahui masalah yang dihadapi siswa pada mata pelajaran tertentu dan guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif. Sehingga kualitas hasil pembelajaran dapat meningkat dari sebelumnya.

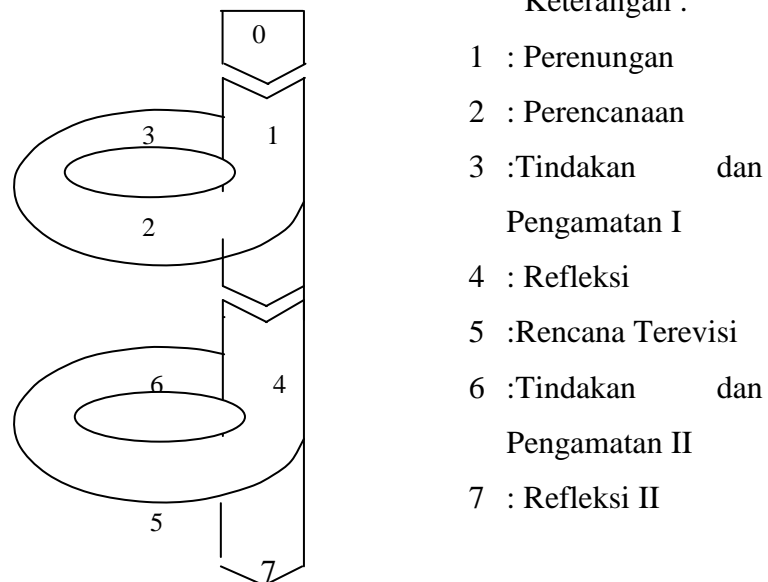
Penelitian ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi. Penelitian ini bercorak kolaboratif yaitu kerjasama antara pihak guru kelas, peneliti, dan observer. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanan penelitian peneliti senantiasa terlibat,

selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas.

B. Desain Penelitian

Ada beberapa desain PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, namun dalam penelitian ini desain PTK yang digunakan adalah desain yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart. Model ini mempunyai empat tahapan yaitu tahap (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*) yang selanjutnya mungkin diikuti siklus sepiral berikutnya.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian (Suwarsih Madya, 1994:25)

C. Prosedur Penelitian

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti merencanakan dalam penelitian ini melalui siklus-siklus, setiap siklus dua kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan metode *cooperative* tipe TPS yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka akan diuraikan tahapan-tahapan kegiatan siklus tersebut diantaranya:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada tahap perencanaan meliputi:

- a. Penyusunan desain pembelajaran yang mencakup penentuan jenis dan topik yang akan dilaksanakan dalam kegiatan kelompok, penemuan informasi, dan kegiatan pembelajaran dalam kelompok maupun kelas.
- b. Membuat instrumen penelitian dan menyusun RPP.

c. Sosialisasi kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe think pair share*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran/Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Dengan berorientasi kearah perbaikan, rencana tindakan bersifat fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan keadaan yang ada selama proses pelaksanaan di lapangan.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran *cooperative* dengan tipe TPS, peneliti yang dibantu observer lain melakukan observasi. Observasi yang dilaksanakan berupa monitoring dan mendokumentasikan segala aktivitas siswa di kelas. Tahap observasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar dikelas menggunakan strategi pembelajaran *cooperative tipe think pair share*.

b. Pengamatan terhadap penerapan pola pembelajaran *cooperative tipe think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan, terhadap subjek penelitian dan

dicatat dalam observasi langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, kekurangan, kesalahan dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Apabila dalam siklus 1 belum terlihat adanya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, maka perlu dilakukan siklus 2. Tetapi, apabila dalam siklus 1 sudah meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, siklus 2 tidak dilakukan dan mengakhiri penelitian karena sudah dianggap cukup. Akan tetapi, jika dalam pelaksanaan siklus 2 masih belum mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, dapat dilanjutkan dengan siklus 3 dan seterusnya sampai dirasa cukup.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 107) adalah sumber data dalam penelitian, bisa berupa orang, tempat, maupun simbol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 3 Puluhan, tahun ajaran 2013/2014. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas di SDN 3 Puluhan pada bulan September sampai Oktober tahun 2013. *Setting* dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *setting* di dalam kelas, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar PKn berlangsung di SDN 3 Puluhan, dengan posisi siswa

menghadap ke depan untuk mendengar penjelasan dari guru dan posisi siswa bisa saling berhadapan dengan temannya pada saat tindakan. SD tersebut beralamat di Puluhan, Puluhan, Trucuk, Klaten. SD tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru kelas V ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran PKn yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dibutuhkan adalah keterampilan berpikir kritis siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan dilaksanakan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada dilapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini ini adalah, observasi, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Observasi ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model *cooperative* tipe *think pair share*.

Kegiatan tersebut semua dicatat dalam lembar observasi yang sudah terencana. Hal tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun bersama. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan, dan juga masalah siswa yang ada dapat berangsur menghilang, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah akan berangsur meningkat.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS, digunakan sebagai bahan diskusi kelompok yang kemudian didiskusikan dalam bentuk presentasi kelas. LKS tersebut berisi rubrik atau wacana yang dikemas peneliti dengan beberapa pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis. Kemudian data dari hasil pengerjaan LKS tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara melihat hasil skor yang diperoleh tiap siswa.

3. Soal

Soal ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, sesudah pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan di setiap akhir siklus dan bertujuan untuk mengukur seberapa besar peningkatan nilai siswa dari pra tindakan sampai siklus II.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran *cooperative* tipe *Think Pair Share*. Foto-

foto ini digunakan sebagai alat bantu untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan dan lembar pengamatan, lembar kerja siswa, tes dan dokumentasi. Dipilihnya instrumen ini karena penelitian berfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan, yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *cooperative* tipe *think pair share* dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 3 Puluhan Puluhan Trucuk Klaten. Berikut adalah kisi-kisi tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 1. Lembar Penilaian Observasi Berpikir Kritis Siswa

No	Aspek yang diukur	TP	JR	SR	SL
1	Menganalisis masalah.				
2	Memfokuskan masalah.				
3	Mencari informasi.				
4	Mengkomunikasikan/menyajikan masalah.				
5	Memberikan pendapat tentang topik masalah.				
6	Menghargai pendapat yang berbeda				
7	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.				
8	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.				

Keterangan:

- **Skor 1: tidak pernah**
- **Skor 2: jarang**
- **Skor 3: sering**
- **Skor 4: selalu**

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Kognitif	Jumlah
			C3	
Berpikir Kritis	Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis permasalahan tentang menjaga keutuhan NKRI • Memfokuskan permasalahan tentang menjaga keutuhan NKRI 	1	
	Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang menjaga keutuhan negara Indonesia. • Mengkomunikasikan/menyajikan masalah tentang menjaga keutuhan NKRI 	2	
	Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pendapat tentang menjaga keutuhan NKRI. • Menghargai pendapat yang berbeda 	3	
	Mampu berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi. 	4	
	Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. 	5	

H. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan valid bila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Instrument tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Untuk menguji validitas intrumen dilakukan dengan konsultasi dengan ahli (dosen).

I. Tehnik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa berupa nilai rerata. Nilai rerata tersebut dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Untuk mencari rerata digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rerata nilai

\sum = tanda jumlah

X = nilai mentah yang dimiliki subyek

N = banyaknya subyek yang memiliki nilai

(Suharsimi Arikunto, 2010: 284)

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan didasarkan atas peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan ≥ 70 dari nilai criteria Ketuntasan Minimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Puluhan yang terletak di dukuh Puluhan, Puluhan, Trucuk, Klaten. SD N 3 Puluhan terdiri dari 12 ruangan yang terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 mushola, 1 ruang perpustakaan, 2 kamar mandi guru, 4 kamar mandi siswa dan 1 ruangan untuk gudang. Siswa SD Negeri 3 Puluhan secara keseluruhan berjumlah 90 siswa, sedangkan gurunya berjumlah 11 guru.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan. Siswa dalam satu kelas berjumlah 16 anak yang terdiri dari 7 siswa putri dan 9 siswa putra. Guru kelas V yang melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *cooperative tipe think phair share*.

3. Data Pratindakan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative tipe think pair share*. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi guna mendapatkan gambaran tentang pembelajaran PKn yang sudah dilakukan sebelumnya pada materi akhir semester 2 kelas IV yaitu dengan mengamati hasil ujian akhir semester siswa dari nilai murni tes semester genap yang telah dilaksanakan sbelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk melihat

kondisi awal tingkat berpikir kritis siswa. Hasil Nilai Ujian Akhir Semester Genap Kelas IV dapat dilihat dari table di bawah ini.

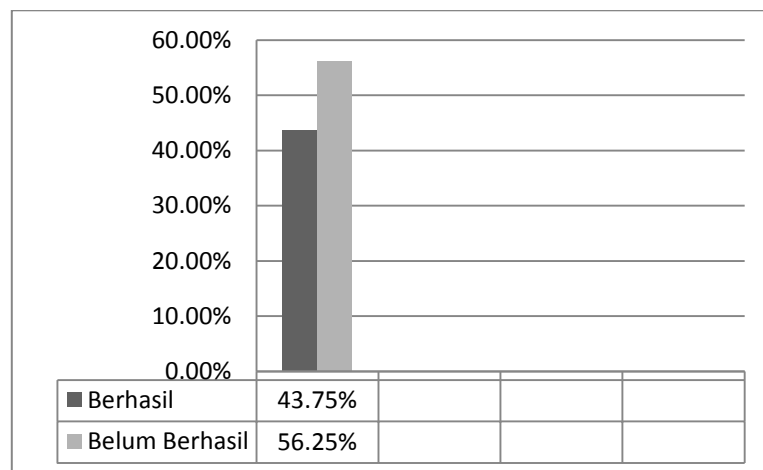
Tabel 3. Hasil Ulangan Akhir Semester 2 Kelas IV

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	SK	56	-	√
2	MNA	58	-	√
3	AR	50	-	√
4	SF	72	√	-
5	SW	72	√	-
6	BS	68	-	√
7	TDI	64	-	√
8	IW	65	-	√
9	HAD	78	√	-
10	WIA	72	√	-
11	ANM	47	-	√
12	IAK	48	-	√
13	AMH	47	-	√
14	DPF	83	√	-
15	RAM	70	√	-
16	ANR	78	√	-
	Jumlah	1028	7	9
	Rata-rata	64,25	43,75%	56,25%
	KKM	70		

(Sumber : Guru kelas IV SDN 3 Puluhan)

Dari hasil tersebut di atas, diperoleh rerata untuk tingkat berpikir kritis siswa adalah sebesar 64,25 dari jumlah keseluruhan nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan sebanyak 7 siswa dari 16 siswa atau dalam jumlah persen yaitu sebesar 43,75%, sedangkan sebanyak 9 siswa dari 16 siswa atau dalam jumlah persen yaitu 56,25%, belum mencapai kriteria keberhasilan karena masih tergolong dalam kriteria rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru bermaksud untuk memperbaiki dan

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe think pair share* dalam pembelajaran PKn. Lebih jelasnya nilai hasil dari pengamatan dalam pratindakan dapat kita lihat dalam histogram di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Penilaian Produk Pratindakan

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di SDN 3 Puluhan diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Diskripsi siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru mengaitkan rencana yang akan dibuat dengan masalah yang ditemukan pada saat observasi langsung (kondisi awal) yaitu aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn. Peneliti dan guru selanjutnya merancang pelaksanaan untuk pemecahan masalah dalam

kegiatan pembelajaran PKn. Berikut adalah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I.

- a) Peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (RPP I). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat berdasarkan pada Standar Kompetensi (SK) 1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah 1.1. Mendiskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian kompetensi tersebut dijabarkan kedalam indikator yang beberapa merupakan indikator berpikir kritis, diantaranya: 1. Mencari informasi untuk menyelesaikan masalah NKRI, 2. Berargumentasi dalam menyelesaikan masalah NKRI, 3. Menuliskan jawaban permasalahan tentang NKRI. Pembelajaran tersebut akan dipelajari dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *Think Pair Share (TPS)*.
- c) Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, Lembar Kegiatan Siswa I (LKS pertemuan 1) dan LKS II (LKS pertemuan 2) untuk kegiatan diskusi kelompok siswa.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam

pelaksanaan diskusi kelompok menggunakan model *think pair share*.

- e) Pembentukan pasangan kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan jenis kelamin.
- f) Mempersiapkan soal tes individu siswa pada siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* dalam siklus pertama:

Pertemuan 1

Pertemuan I pada siklus I dimulai pada hari Rabu, 11 September 2013 jam ke 4-5 pada pukul 09.15-10.25 WIB. Materi yang dipelajari adalah memahami keutuhan NKRI yaitu tentang mendiskripsikan NKRI. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada awalnya pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian mengkondisikan siswa. Selanjutnya dilanjutkan dengan presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.

Guru menginformasikan bahwa melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS), yang langkah-langkah kegiatannya meliputi yaitu pendahuluan, *think*,

pair, share, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini berpusat pada siswa. Siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing dan belajar secara berkelompok untuk berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai jawaban setiap anggota dan membacakan jawaban/mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi tentang memahami pentingnya keutuhan NKRI yang di dalamnya memuat diskripsi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian penjelasan guru dilanjutkan dengan memberi contoh gambaran mengenai pentingnya menjaga keutuhan NKRI.

Pada saat guru menjelaskan beberapa siswa tidak mendengarkan guru tetapi malah asyik ngbrol dengan temannya dan bermain sendiri. Guru segera mengkondisikan siswa. Selanjutnya pada tahap *think* guru membagikan LKS I kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan, kemudian siswa mengerjakan LKS tersebut dengan dibimbing guru.

Setelah selesai guru menginstruksikan kepada siswa untuk berpasangan yaitu tahap *pair*, siswa berpasangan untuk mendiskusikan hasil jawaban mereka tentang LKS 1. Pada kegiatan ini kelas menjadi tidak kondusif sehingga perlu bantuan rekan observer (peneliti) untuk membagi siswa pada kelompok berpasangan ini. Guru membagi siswa menjadi berkelompok berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki

dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Setiap kelompok terdiri dari dua siswa. Dalam pembagian kelompok tersebut siswa ada yang merasa senang karena siswa tersebut mendapatkan teman kelompok yang merupakan teman dekatnya sendiri dan ada kelompok siswa yang tidak senang karena teman satu kelompoknya tidak sesuai dengan keinginan dan bahkan menurut beberapa siswa termasuk anah bodoh.

Setiap kelompok mendiskusikan LKS secara bersama. Lembar kerja tersebut berisi sebuah cerita yang menggambarkan keadaan NKRI dan siswa disuruh untuk memahami isinya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Banyak siswa yang kurang paham dengan tugas yang diberikan. Beberapa siswa malah tidak melaksanakan diskusi tetapi malah ngobrol dengan kelompok lain. Guru berkeliling untuk membimbing kelompok diskusi agar aktif bekerja berdiskusi dan melakukan kerja kelompok, serta dapat memahami soal yang diberikan.

Setelah waktu yang ditetapkan untuk berdiskusi dan mengerjakan LKS selesai, kegiatan selanjutnya yaitu share yaitu mempresentasikan atau menyajikan hasil dari pemecahan masalah yang mereka temukan. Dalam penyajian/presentasi ini guru bertindak sebagai moderator dan fasilitator jalannya diskusi kelas. Aturan dalam diskusi kelas ini, beberapa perwakilan siswa maju yaitu kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugas diskusinya diminta untuk

memaparkan jawabannya dan mempresentasikan di depan kelas. Siswa masih malu dan berdebat tentang siapa yang akan maju untuk mempresentasikan di depan kelas. Guru pun memotivasi siswa agar tidak malu dan berani berbicara di depan kelas. Pelaksanaan presentasi masih belum melibatkan khalayak (peserta diskusi) secara aktif. Peserta diskusi masih enggan dan malu untuk berpendapat. Untuk diskusi pada pertemuan pertama ini masih didominasi oleh beberapa orang siswa.

Pertemuan 2

Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 18 September 2013 jam ke 4-5 pada pukul 09.15-10.25 WIB. Materi yang dipelajari masih sama SK adalah memahami keutuhan NKRI. KD adalah mendeskripsikan NKRI. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada awalnya pembelajaran guru memulai dengan salam. Kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Selanjutnya guru menginformasikan kembali bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih melanjutkan pertemuan minggu lalu bahwa pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model *cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS).

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini, masih melanjutkan materi dengan KD sama dengan pertemuan I, dimulai dengan tahap *think* yaitu pembelajaran diawali dengan guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari minggu sebelumnya dengan tujuan untuk mengingatkan siswa tentang pelajaran di pertemuan I. Siswa menjawab pertanyaan dari guru akan tetapi yang mau menjawab pertanyaan guru hanya siswa itu-itu saja dan yang lainnya pasif. Guru melanjutkan materi tentang memahami pentingnya keutuhan NKRI. Pada saat guru mulai menjelaskan materi, siswa mulai fokus untuk mendengarkan penjelasan guru.

Guru membagikan LKS II kepada setiap siswa. Siswa mengamati dan segera mengerjakan LKS 2 tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, selanjutnya tahap *pair* yaitu guru membagi siswa menjadi berkelompok untuk berpasangan berdasarkan jenis kelamin akan tetapi kelompok tersebut merupakan pilihan siswa sendiri. Setiap kelompok terdiri dari dua siswa. Dalam pembagian kelompok tersebut siswa terlihat antusias untuk berkelompok. Kemudian setiap kelompok siswa membahas hasil LKS 2 yang telah mereka kerjakan yang isinya tentang sebuah pertanyaan yang masih berhubungan dengan materi sebelumnya, tetapi siswa diminta untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri. Sebagian besar siswa sudah paham dengan tugas kelompoknya. Guru berkeliling untuk mengamati

jalannya diskusi. Pelaksanaan diskusi kurang efektif, siswa cenderung ramai dan lambat dalam berdiskusi. Hal ini di karenakan para siswa bekerja dengan teman-teman akrabnya, sehingga cenderung asyik bercerita dan mengobrol sendiri. Ada kelompok yang mengandalkan satu orang untuk berpikir, sedangkan anggota lainnya hanya mengikuti, akan tetapi ada juga kelompok yang antusias dalam melaksanakan diskusi untuk segera menyelesaikan tugasnya dan maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya.

Agar kegiatan diskusi kelompok dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka guru segera mengambil tindakan untuk mengkondisikan siswa. Setelah waktu diskusi selesai, kegiatan selanjutnya yaitu *share* yaitu masing- masing perwakilan dari kelompok diskusi maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusinya dan kelompok yang paling cepat selesai akan maju pertama ke depan kelas. Diskusi kali ini, kegiatan terlaksana dengan baik karena siswa mulai berani maju dan berlomba untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

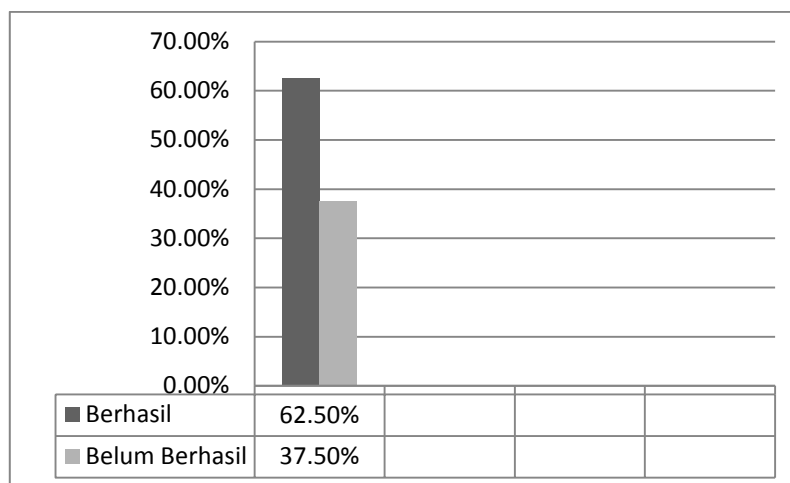
c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Diakhir pertemuan kedua siklus I siswa diberikan soal yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil skor skala kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I:

Tabel 4. Persentase Hasil Skala Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	SK	44	-	√
2	MNA	72	√	-
3	AR	72	√	-
4	SF	80	√	-
5	SW	84	√	-
6	BS	92	√	-
7	TDI	76	√	-
8	IW	72	√	-
9	HAD	48	-	√
10	WIA	78	√	-
11	ANM	40	-	√
12	IAK	64	-	√
13	AMH	60	-	√
14	DPF	80	√	-
15	RAM	72	√	-
16	ANR	80	√	√
	Jumlah	1114	10	6
	Rata-rata	69,63	62,5%	37,5%
	KKM	70		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan skor rerata pada siklus I yaitu sebesar 69,63 dari keseluruhan jumlah nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 10 siswa dari 16 siswa, yang dalam jumlah persen yaitu 62,50%, sedangkan sebanyak 6 siswa dari 16 siswa dan dalam jumlah persen yaitu 37,50% masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Lebih jelasnya, berikut histogram pencapaian keberhasilan siswa.



Gambar 3. Hasil Penilaian Produk Siklus I

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah observasi atau pengamatan tingkat berpikir kritis siswa yang dilakukan dalam kegiatan diskusi dengan penggunaan model *cooperative* tipe TPS yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi memuat aspek-aspek dari unsur berpikir kritis yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan dikategorikan dalam 4 kategori yaitu kategori tidak pernah (diberi skor 1), kategori jarang (diberi skor 2), kategori sering (diberi skor 3) dan kategori selalu (diberi skor 4). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative* tipe TPS. Hasil observasi berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative* tipe TPS pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa Siklus I

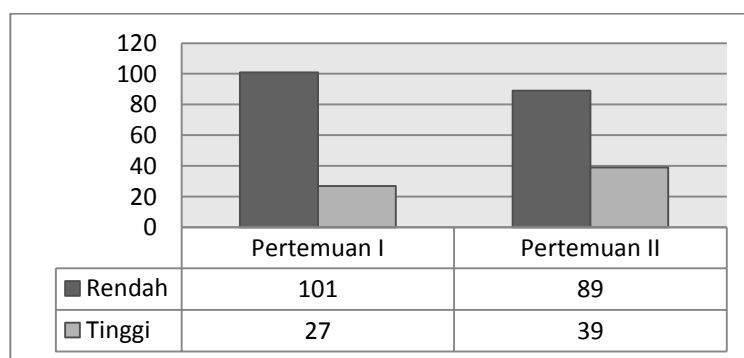
No	Aspek yang diukur	Kategori Siswa			
		Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
1	Menganalisis masalah.	15	1	11	5
2	Memfokuskan masalah.	16	0	16	0
3	Mencari informasi.	9	7	4	12
4	Mengkomunikasikan/me nyajikan masalah.	10	6	9	7
5	Memberikan pendapat tentang topik masalah.	13	3	12	4
6	Menghargai pendapat yang berbeda.	12	4	11	5
7	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.	14	2	14	2
8	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	12	4	12	4
Jumlah Skor		101	27	89	39

Keterangan :

- Kategori rendah : siswa yang memperoleh skor 1 dan 2
- Kategori tinggi: siswa yang memperoleh skor 3 dan 4

Dari tabel di atas dapat diketahui terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat per aspek pada siklus I, yaitu pada aspek 1, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 15 berkurang menjadi 11, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 1 meningkat menjadi 5. Aspek 2, item kategori rendah dan tinggi skornya tetap tidak berubah yaitu pada kategori rendah skor berjumlah 16, dan kategori tinggi juga sama skornya yaitu 0. Aspek 3, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 9 berkurang menjadi 4, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 7 meningkat menjadi 12. Aspek 4, item

kategori rendah yang awalnya berjumlah 10 berkurang menjadi 9, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 6 meningkat menjadi 7. Aspek 5, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 13 berkurang menjadi 12, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 3 meningkat menjadi 4. Aspek 6, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 12 berkurang menjadi 11, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 4 meningkat menjadi 5. Aspek 7, sama seperti pada aspek 2, tidak ada perubahan skor yaitu pada item pada kategori rendah skor berjumlah 14, dan kategori tinggi juga sama skornya yaitu 2. Aspek 8, sama seperti pada aspek 2 dan 7, tidak ada perubahan skor yaitu pada item pada kategori rendah skor berjumlah 12, dan kategori tinggi juga sama skornya yaitu 4. Jumlah keseluruhan item kategori rendah yang awalnya berjumlah 101 berkurang menjadi 89, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 27 meningkat menjadi 39. Lebih jelasnya, berikut histogram pencapaian keberhasilan siswa.



Gambar 4. Hasil Penilaian Observasi Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Dari hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan aspek/indikator berpikir kritis siswa yang telah dirancang oleh peneliti. Tetapi pada kegiatan I yang dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut berjalan kurang lancar karena masih ada beberapa dari siswa yang belum paham dengan pelaksanaan kegiatan diskusi tersebut. Selanjutnya pada kegiatan II, pelaksanaan pembelajaran sudah mulai ada sedikit peningkatan, karena siswa sudah banyak yang mulai paham dengan kegiatan yang dilaksanakan. Dari beberapa siswa sudah ada sedikit peningkatan dan antusias dalam kegiatan tersebut. Hal itu ditunjukkan pada aktivitas siswa ketika berkelompok, mereka mau berdiskusi dengan teman kelompoknya dan siswa mau berbicara maju ke depan kelas.

Selain peningkatan tersebut beberapa kekurangan muncul pada saat pelaksanaan tindakan dengan metode diskusi kelompok sehingga tujuan penelitian belum tercapai. Kekurangan tersebut adalah:

- a) Pembentukan kelompok pada siklus I kurang efektif. Pada pertemuan pertama siswa tidak mau kelompoknya dibentuk secara acak sesuai dengan kemauan guru, sehingga suasana kelas menjadi riuh. Pada pertemuan kedua siswa cenderung ramai dan asyik bermain sendiri karena berkelompok dengan teman akrabnya.
- b) Siswa masih belum melaksanakan diskusi dengan baik. Masih ada siswa yang kurang antusias mengerjakan tugasnya, dan terkesan masa bodoh.

- c) Sebagian besar siswa masih malu untuk berpendapat dan berdiskusi dengan kelompoknya.
- d) Siswa merasa bingung dan malu ketika harus melakukan presentasi di depan kelas.
- e) siswa masih pasif dalam kegiatan presentasi.
- f) Alokasi waktu belum terkontrol dengan baik.

4) Refleksi

Tahap keempat dari penelitian ini adalah refleksi. Peneliti dan guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran PKn yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penilaian dari observasi pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil penilaian produk siswa pada pratindakan, namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Selain hal tersebut, proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebagian siswa sudah mulai berani berinteraksi dengan teman kelompoknya dan dari beberapa siswa berani mengemukakan pendapatnya, dengan berbicara di depan kelas walaupun masih malu-malu. Peningkatan tersebut dirasa belum maksimal dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus yang kedua dengan melakukan perbaikan-perbaikan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perubahan dan

perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus kedua.

Perbaikan tersebut adalah:

- a) Melakukan perubahan dalam pembentukan kelompok.
- b) Meningkatkan bimbingan dan pengarahan agar seluruh anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik.
- c) Menciptakan suasana diskusi yang menarik namun tetap terkontrol.
- d) Memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri untuk berpendapat maupun berbicara di depan kelas.
- e) Memperbaiki alokasi waktu supaya kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Diskripsi Siklus II

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam siklus II adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu:

- a) Kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan hasil nilai (peringkat) dari siklus I dengan memperhatikan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Setiap kelompok terdiri dari siswa pandai dan siswa kurang pandai. Diharapkan siswa pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai untuk bekerjasama dalam kelompok.
- b) Menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan dan menarik tetapi tetap terkontrol agar kegiatan diskusi tetap berjalan baik yaitu dengan memberikan kegiatan diskusi yang berbeda.

- c) Meningkatkan pengarahannya kepada siswa untuk lebih antusias dalam kegiatan diskusi.
- d) Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, Lembar Kegiatan Siswa.
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelaksanaan diskusi.
- f) Mempersiapkan soal individu siswa atau tes akhir siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* dalam siklus kedua:

Pertemuan I

Siklus II pertemuan I, dilaksanakan pada hari Rabu, 25 September 2013 jam ke 4-5 pada pukul 09.15-10.25 WIB. Materi yang dipelajari adalah memahami keutuhan NKRI yaitu tentang memahami pentingnya keutuhan NKRI.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru mengkondisikan kelas. Guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi

untuk mengingatkan kembali pelajaran minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi tentang pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Guru memberikan beberapa contoh kegiatan yang berhubungan dengan menjaga keutuhan NKRI. Kegiatan dilanjutkan dengan tahap *think* yaitu guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan yang ada dilingkungan sekitar. Siswa antusias dalam bertanya jawab dan beberapa siswa sudah mulai aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Guru membagikan LKS kepada setiap siswa, kemudian siswa diminta untuk mencermati perintahnya. Setelah siswa mengerti dengan tugasnya, kegiatan selanjutnya tahap *pair* yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok berpasangan secara heterogen seperti yang telah direncanakan yaitu sesuai dengan hasil peringkat dari siklus I. Siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan perintah yang ada dalam LKS. Disela-sela waktu berdiskusi, guru membimbing siswa dan guru kembali mengingatkan aturan-aturan dalam diskusi kelompok. Siswa harus lebih berani mengutarakan pendapatnya, memecahkan masalah bersama-sama, mau berbagi pendapat dan menghargai pendapat teman-temannya, dan bertanya jika mengalami kesulitan. Guru semakin sering berkeliling kelas untuk memberikan petunjuk dan arahan dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Kegiatan selanjutnya

yaitu *share*, perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan salah satu siswa memperagakan kegiatan kelompoknya terlebih dahulu secara bergantian sebelum memaparkan hasil deskripsinya sementara kelompok lain menanggapi dengan bertanya ataupun memberi masukan kepada kelompok lain.

Pada siklus kedua pertemuan pertama ini, siswa mulai paham dengan alur kegiatan yang dilaksanakan. Siswa sudah dapat bekerjasama dan berinteraksi dalam mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing, berani berekspresi di depan kelas dan mampu mengutarakan pendapatnya. Pelaksanaan presentasi sudah lebih bisa dikondisikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perubahan yang baik walaupun masih ada satu atau dua anak yang masih terlihat pasif karena tidak paham.

Pertemuan II

Siklus II pertemuan II, dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Oktober 2013 jam ke 4-5 pada pukul 09.15-10.25 WIB. Materi yang dipelajari adalah memahami keutuhan NKRI yaitu tentang memahami pentingnya keutuhan NKRI.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru mengkondisikan kelas. Guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya untuk mengingatkan siswa. Guru memberi penjelasan

bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih melanjutkan kegiatan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi tentang contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI. Guru memperlihatkan beberapa contoh gambar kegiatan yang sesuai dengan materi dan selanjutnya dilakukan tahap *think* yaitu guru membagi gambar-gambar tersebut kepada siswa untuk diamati, kemudian guru menjelaskannya. Siswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan guru. Guru dan siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamati. Siswa menjadi semakin tertarik untuk bertanya dan memperhatikan penjelasan guru.

Guru membagikan LKS kepada setiap siswa, dan Lembar Kerja tersebut berisi sebuah gambar dari salah satu contoh kegiatan dalam menjaga keutuhan NKRI. Selanjutnya siswa diminta untuk mencermati lembar kerja tersebut dan kemudian melaksanakan perintahnya. Setelah siswa mengerti dengan tugasnya, kegiatan dilanjutkan dengan tahap *pair* yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok berpasangan secara heterogen seperti yang telah dilaksanakan pada pertemuan minggu sebelumnya. Siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan perintah yang ada dalam LKS tersebut. Setelah waktu diskusi yang ditentukan habis, kegiatan dilanjutkan dengan tahap *share* yaitu kelompok siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya diminta maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Melalui

perwakilan anggotanya mempresentasikan jawabannya, pada saat salah satu kelompok mempresentasikan jawabannya, guru mengarahkan kelompok lain agar menyinyak dan memberikan komentar setelah presentasi selesai.

Pada siklus kedua pertemuan kedua ini, siswa sudah terbiasa dengan alur kegiatan yang dilaksanakan. Siswa sudah dapat bekerjasama dan berinteraksi dalam mengerjakan tugas kelompoknya, lebih berani mengutarakan pendapat dan pelaksanaan presentasi sudah berjalan lancar dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya tetapi tetap saja masih ada satu atau dua siswa yang masih terlihat pasif dan kurang antusias. Kegiatan selanjutnya perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sementara kelompok lain menanggapi dengan bertanya ataupun memberi masukan kepada kelompok lain.

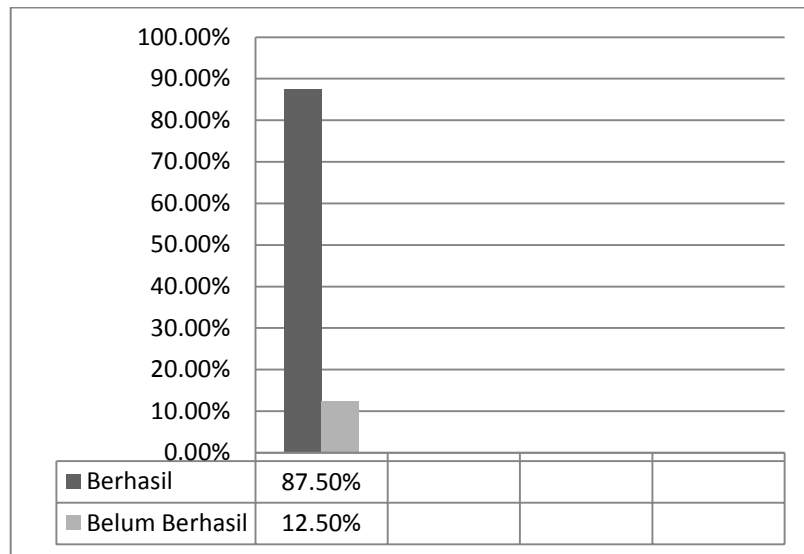
c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Diakhir pertemuan kedua siklus II ini, siswa dibagikan kembali soal yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil skor skala kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II:

Tabel 6. Persentase Hasil Skala Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	SK	40	-	√
2	MNA	80	√	-
3	AR	84	√	-
4	SF	92	√	-
5	SW	92	√	-
6	BS	92	√	-
7	TDI	76	√	-
8	IW	72	√	-
9	HAD	84	√	-
10	WIA	76	√	-
11	ANM	44	-	√
12	IAK	72	√	-
13	AMH	80	√	-
14	DPF	92	√	-
15	RAM	88	√	-
16	ANR	88	√	√
	Jumlah	1252	14	2
	Rata-rata	78,25	87,5%	12,5%
	KKM	70		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada siklus II diperoleh skor rerata sebesar 78,25 dari seluruh jumlah nilai siswa satu kelas. Siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 14 siswa dari 16 siswa, yang jika ditulis dalam persen yaitu berjumlah 87,50%. Walaupun ada 2 siswa dari 16 siswa, dan jika ditulis dalam persen yaitu 12,50% masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 5. Hasil Penilaian Produk Siklus II

3) Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative tipe think pair share* pada siklus II. Observasi dilakukan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil observasi pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative tipe TPS* pada siklus II pertemuan I dan II.

Tabel 7. Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa Siklus II

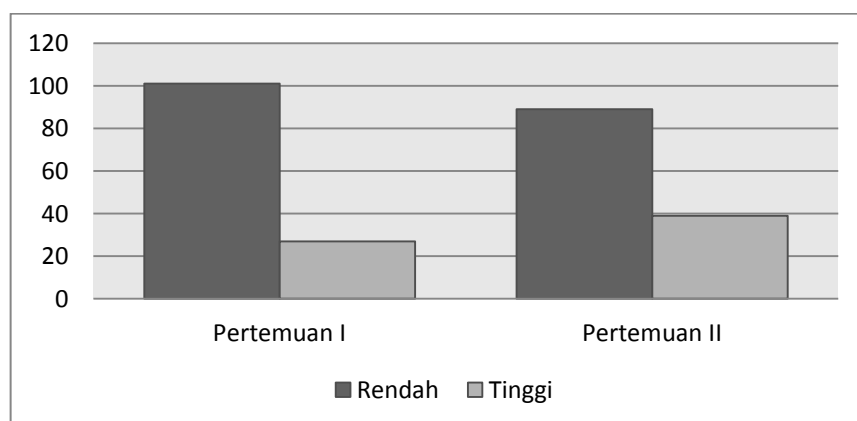
No	Aspek yang diukur	Kategori Siswa			
		Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
1	Menganalisis masalah.	10	6	4	12
2	Memfokuskan masalah.	13	3	12	4
3	Mencari informasi.	4	12	3	13
4	Mengkomunikasikan/me nyajikan masalah.	6	10	7	9
5	Memberikan pendapat tentang topik masalah.	11	5	9	7
6	Menghargai pendapat yang berbeda	5	11	2	14
7	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.	11	5	10	6
8	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	12	4	8	8
Jumlah Skor		72	56	55	73

Keterangan :

- Kategori rendah : siswa yang memperoleh skor 1 dan 2
- Kategori tinggi: siswa yang memperoleh skor 3 dan 4

Dari tabel di atas dapat diketahui terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat per aspek pada siklus II, yaitu pada aspek 1, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 10 berkurang menjadi 4, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 6 meningkat menjadi 12. Aspek 2, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 13 berkurang menjadi 12, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 3 meningkat menjadi 4. Aspek 3, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 4 berkurang menjadi 3, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 12 meningkat menjadi 13. Aspek 4, item

kategori rendah yang awalnya berjumlah 6 berkurang menjadi 7, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 10 meningkat menjadi 9. Aspek 5, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 11 berkurang menjadi 9, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 5 meningkat menjadi 7. Aspek 6, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 5 berkurang menjadi 2, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 11 meningkat menjadi 14. Aspek 7, item kategori rendah yang awalnya berjumlah 11 berkurang menjadi 10, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 5 meningkat menjadi 6. Aspek , item kategori rendah yang awalnya berjumlah 12 berkurang menjadi 8, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 4 meningkat menjadi 8. Jumlah keseluruhan item kategori rendah yang awalnya berjumlah 72 berkurang menjadi 55, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 56 meningkat menjadi 73. Lebih jelasnya, berikut histogram pencapaian keberhasilan siswa.



Gambar 6. Hasil Penilaian Observasi Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Dari gambar di atas dapat diketahui terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II. Aktivitas siswa dari kategori rendah semakin meningkat menjadi kategori tinggi. Peningkatan aktivitas pada siklus II ditunjukkan dengan perubahan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sudah dapat melakukan diskusi kelompok model *cooperative* tipe TPS dengan baik. Siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya, berani berbicara di depan kelas dan mampu berinteraksi dengan teman kelompok lain serta mampu menghargai pendapat teman.

4) Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi setelah tindakan pada siklus II berakhir. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, tingkat berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu menganalisis dan memfokuskan masalah yang dipelajari, mampu mencari informasi dan menyajikannya, mampu memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, dan mampu memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Disisi lain, guru menyadari pentingnya penggunaan metode/model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton sehingga siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran. Kedepannya, guru juga harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran, agar siswa selalu semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil skor skala berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa tingkat berpikir kritis

siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 25% dari nilai ketuntasan pada hasil produk siklus I yaitu sebanyak 62,50% ke siklus II yaitu sebanyak 87,50% siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal 70% dari total skor penilaian produk. Peningkatan ini dirasa sudah cukup maksimal oleh peneliti maupun guru dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

5. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share*

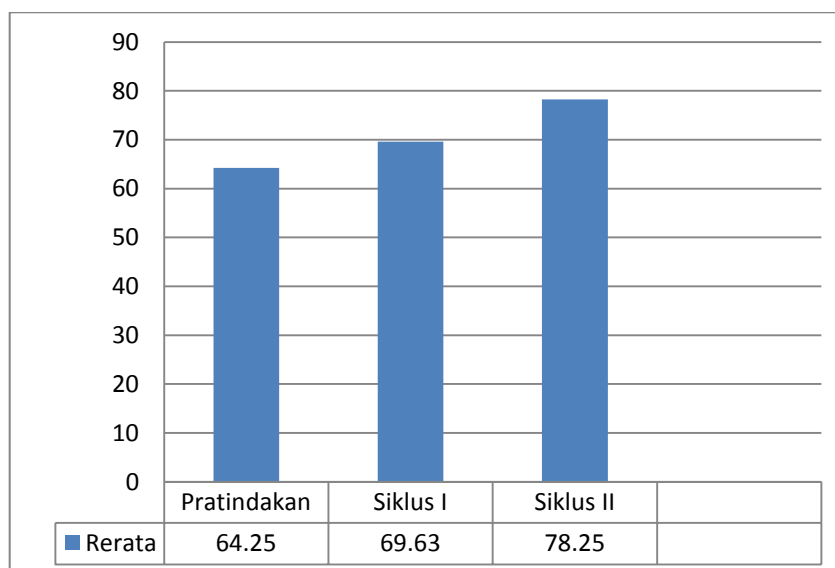
Berdasarkan hasil penilaian produk soal berpikir kritis siswa setelah tindakan siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn meningkat dibanding dengan penilaian pada saat pratindakan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan siswa dari 43,75% pada pratindakan menjadi 62,50% pada siklus I. Pada siklus II, penilaian kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibanding dengan penilaian pada siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada penilaian produk siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 87,50%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai yaitu sebanyak 75% siswa mencapai taraf keberhasilan 75% (\geq skor 87,50%).

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn pada pratindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	SK	56	44	40
2	MNA	58	72	80
3	AR	50	72	84
4	SF	72	80	92
5	SW	72	84	92
6	BS	68	92	92
7	TDI	64	76	76
8	IW	65	72	72
9	HAD	78	48	84
10	WIA	72	78	76
11	ANM	47	40	44
12	IAK	48	64	72
13	AMH	47	60	80
14	DPF	83	80	92
15	RAM	70	72	88
16	ANR	78	80	88
	Nilai total	1028	1114	1252
	Nilai rerata	64.25	69.63	78.25

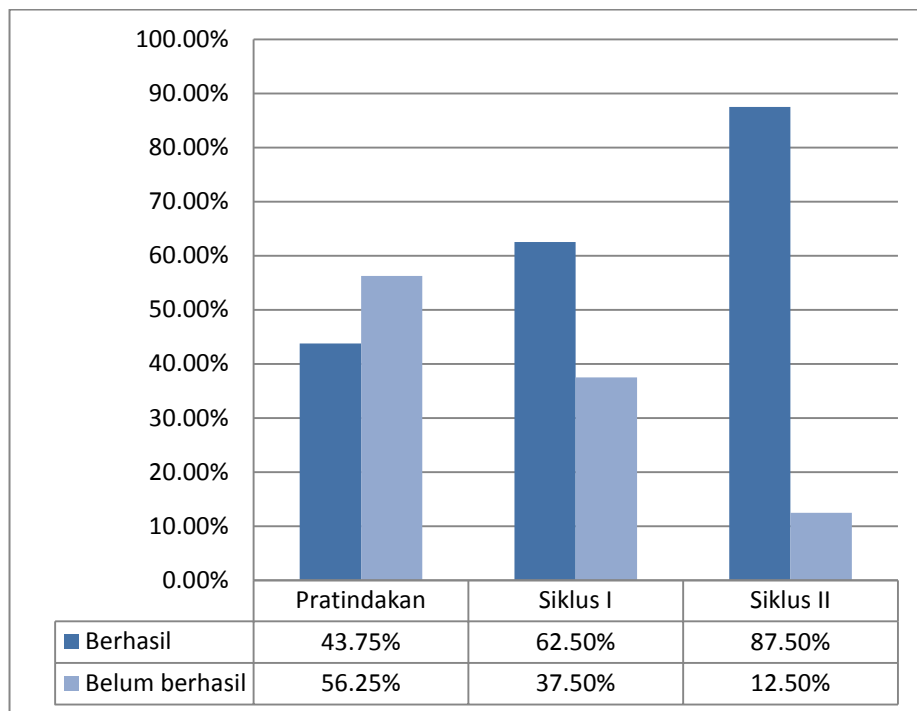
Peningkatan jumlah nilai rerata dari pratindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II juga dapat disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 7. Peningkatan Nilai Rerata Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Dari histogram di atas dapat diketahui peningkatan nilai rerata dari pratindakan sampai siklus II. Pada pratindakan diperoleh nilai rerata 64,25 meningkat sebesar 5,38 menjadi 69,63 pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 8,62 menjadi 78,25 pada siklus II.

Pencapaian kriteria keberhasilan siswa dapat dilihat dalam histogram berikut.



Gambar 8. Peningkatan Pencapaian Keberhasilan Siswa

Dari histogram di atas dapat dilihat peningkatan pencapaian keberhasilan siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan pada pratindakan sebesar 43,75%, meningkat menjadi 62,50% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengkritisi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* (TPS).

Seluruh rangkaian kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari mulai pratindakan, siklus I, sampai siklus II memiliki perubahan yang cukup berarti dengan kata lain tujuan pembelajaran telah tercapai. Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak terlepas dari adanya suatu perencanaan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada dasarnya komponen RPP yang dibuat pada setiap siklus sama dengan komponen RPP pada umumnya yaitu terdiri dari komponen-komponen seperti identitas RPP (nama sekolah, kelas/semester, alokasi waktu), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir), sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pada umumnya sistematika atau komponen dalam RPP sama. Namun, yang membedakannya adalah penjabaran dari setiap komponen RPP tersebut khususnya indikator dan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa disusun indikator yang

berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diambil dari Standar Isi. Indikator-indikator yang digunakan yaitu mengenai kemampuan berpikir kritis yang diadopsi dari beberapa pendapat ahli dan yang sebagai acuan yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Fahrudin Faiz (2012:4-5), yang telah menyusun ciri-ciri orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur;
- (2) Mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal;
- (3) Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid;
- (4) Mengidentifikasi kecukupan data;
- (5) Menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argument yang relevan;
- (6) Mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan;
- (7) Menyadari bahwa faktadan pemahaman seseorang selalu terbatas;
- (8) Mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bias dalampendapat.

Berdasarkan uraian aspek-aspek tersebut kemudian dikelompokkan dalam lima aspek yang digunakan dalam penentuan indikator berpikir kritis yaitu : (1) mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, yang meliputi menganalisis masalah, memfokuskan masalah; (2) mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan; yang meliputi mencari informasi, mengkomunikasikan/menyajikan masalah; (3) mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan, yang meliputi memberikan pendapat tentang topik masalah, menghargai pendapat yang berbeda; (4) mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda, yang meliputi memberikan alternatif solusi tentang maslah yang menjadi topik diskusi; (5) mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan, yang meliputi

memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Digunakannya indikator tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Radno Harsanto, (2005:44) yaitu seorang pemikir harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya dan harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda.

Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam RPP ini sesuai dengan langkah-langkah model *cooperative tipe think pair share*. Langkah-langkah tersebut kemudian disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan media yang digunakan. Agar RPP dapat diterapkan maka guru harus menguasai strategi pembelajaran *cooperative tipe think pair share* serta dapat mengalokasikan waktu dengan baik.

Dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe think pair share* dalam pembelajaran, nilai yang dihasilkan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pratindakan yang belum menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe think pair share*. Pada model pembelajaran ini siswa diminta untuk memecahkan permasalahannya sendiri, berpasangan dan berkelompok sehingga siswa lebih banyak belajar bersama teman (guru sebagai fasilitator). Selain itu guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS sebagai alat bantu agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan LKS tersebut disesuaikan dengan tahapan TPS. Dengan penggunaan LKS dalam penerapan TPS maka setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pembelajaran. Ketika siswa mengerjakan LKS, guru membimbing

siswa dengan cara menanyakan kesulitan yang dialami siswa dan memberi alternatif/pertanyaan yang memancing jawaban siswa. Dengan meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Pada siklus I, peningkatan produk siswa terlihat dari skor rerata yang diperoleh sebesar 64,25 pada pratindakan, meningkat menjadi 69,63 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,25 pada siklus II. Pada pratindakan, siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan hanya 7 siswa dalam jumlah persen yaitu 43,75% dari jumlah seluruhnya 16 siswa. Keadaan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurang motivasi dan kondisi kelas masih kurang kondusif. Melihat hal ini guru dan peneliti sepakat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memperbaiki praktek pembelajaran terutama penggunaan metode pembelajaran. Metode yang digunakan adalah model *cooperative tipe think pair share*. Pada siklus I, siswa yang mencapai kriteria keberhasilan meningkat menjadi 10 siswa dalam jumlah persen yaitu 62,50% dari 16 siswa. Pada siklus I ini, pembelajaran PKn sudah menerapkan model kooperatif tipe *think pair share*. Pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative tipe think pair share* ini tidak berfokus pada guru. Guru melakukan pengamatan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, sedangkan siswa bekerjasama memecahkan topik yang diberikan guru dengan kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan pembelajaran di siklus I ini, aktivitas guru dan siswa sudah mulai berubah. Hal itu terlihat dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Siswa sudah mau bertanya dan

menjawab pertanyaan dari guru, berani untuk berbicara di depan kelas walaupun masih malu-malu, dan dapat mengutarakan pendapatnya. Dibalik peningkatan tersebut, pelaksanaan siklus I juga masih memiliki kekurangan. Kekurangan itu adalah dalam kerja kelompok siswa masih belum terbiasa terutama diskusi kelas, sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan. Kegiatan diskusi masih didominasi oleh beberapa orang saja serta tetap masih saja ada beberapa siswa yang mengobrol dan bercanda terutama siswa yang duduk dibarisan belakang. Alokasi waktu kurang diperhatikan secara cermat karena masalah yang disajikan terlalu banyak.

Melihat hal tersebut, guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa dalam hitungan persen yaitu 87,5% dari 16 siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan pemberian motivasi yang lebih baik, aktivitas siswa lebih meningkat dibanding dengan siklus I. Siswa sudah mulai terbiasa dan bisa terkondisikan ketika akan melakukan kerja kelompok dan diskusi bersama pasangannya. Siswa sudah berani dan tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya. Aktivitas guru dan siswa sangat baik. suasana kelas sudah lebih terkondisikan karena masing-masing siswa cukup fokus dan antusias mengerjakan tugasnya. Pada saat diskusi kelas/presentasi, tidak lagi didominasi oleh beberapa siswa saja tetapi siswa lain mencoba mengemukakan komentar dan pendapatnya, sehingga kegiatan diskusi lebih hidup. Siswa sudah lebih memperhatikan, tidak lagi banyak bercanda dan mengobrol terutama yang dibarisan belakang. Untuk

mendukung pernyataan tersebut Anita Lie (2010: 57) mengemukakan bahwa “keunggulan dari *think pair share* adalah optimalisasi partisipasi siswa”. Dengan keunggulan tersebut diharapkan dapat mengoptimisasi partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, serta meningkatkan pembentukan pengetahuan yang utuh pada siswa.

Pada akhir siklus II, masih dijumpai 2 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan dari total seluruhnya 16 siswa. Hal ini dikarenakan siswa tersebut memang kurang normal bila dibanding dengan siswa lain, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dan berkesinambungan agar kemampuan berpikir kritis mereka meningkat. Pada dasarnya kriteria keberhasilan yang ditentukan telah tercapai karena sebanyak 87,5% siswa kemampuan berpikir kritisnya sudah meningkat namun demikian, peneliti dan guru sepakat untuk tetap memperhatikan 2 siswa yang belum berhasil. Perlakuan-perlakuan yang akan diberikan guru yaitu: memberikan bimbingan lebih intensif, memberi motivasi untuk lebih percaya diri, dan melakukan pendekatan secara lebih mendalam. Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I ke siklus II.

Berdasarkan observasi dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative* tipe *think pair share* telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan model

cooperative tipe *think pair share* dengan baik sehingga berangsur-angsur kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative* tipe *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 3 Puluhan dalam pembelajaran PKn dinilai berhasil.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Puluhan Klaten ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Proses pengamatan dalam penelitian hanya dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, sehingga pengamatan jumlah terhadap siswa yang cukup besar kurang optimal.
2. Materi pembelajaran PKn yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative* tipe TPS terbatas pada pengetahuan di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 3 Puluhan, Klaten dengan penerapan model *cooperative* tipe *think pair share* dengan melakukan tindakan yaitu perubahan dalam penyampaian materi pelajaran, siswa menganalisis permasalahan (*think*), pembentukan kelompok diskusi dengan mengubah pengelompokan siswa yang didasari dari prestasinya, siswa berpasangan untuk berdiskusi (*pair*), perwakilan kelompok siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (*share*). Langkah-langkah kegiatan tersebut dapat menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dengan materi pokok Menjaga Keutuhan NKRI. Peningkatan ini terbukti pada pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa dari pratindakan sebesar 43,75%, meningkat menjadi 62,50% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II, maka sudah tercapai nilai ketuntasan yaitu sebanyak 75% siswa mencapai taraf keberhasilan 75% (\geq skor 87,50%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Hendaknya memperhatikan apa yang dilakukan guru

b. Dalam kerja kelompok sebaiknya lebih aktif dan kreatif, dan dalam kerja kelompok bersama pasangannya harus lebih kompak serta berani mengeluarkan pendapatnya.

2. Bagi Guru

a. sebelum menerapkan model *cooperative* tipe *think pair share* hendaknya guru terlebih dahulu mendalami strategi tersebut, sehingga guru dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan tidak keliru dalam menerapkan kepada siswa.

b. Dalam membagi siswa berpasangan guru harus lebih mengetahui karakteristik dan keinginan siswa agar tidak terjadi kelas yang tidak kondusif.

c. Permasalahan yang diberikan jangan terlalu banyak dan sulit, guru harus pandai mengemas permasalahan yang menarik dan hangat sehingga siswa bisa lebih antusias.

d. Guru hendaknya lebih memaksimalkan lagi penggunaan media pembelajaran, pada saat menerapkan model *cooperative* tipe *think pair share*. Agar ketertarikan dan keterlibatansiswa pada saat pembelajaran lebih baik lagi.

e. Pengaturan waktu yang tepat dalam penggunaan model *cooperative* tipe *think pair share* perlu diperhatikan agar dapat membantu kelancaran pembelajaran yang telah direncanakan sehingga dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah
 - a. Memfasilitasi guru dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok.
 - b. Memberikan wawasan dan pelatihan tentang model cooperative tipe think pair share.
4. Bagi Peneliti Lain
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan kepada peneliti lain jika akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti lain dan implikasi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Bima Bayu Atijah.
- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Asrori, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas(peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi*. Jakarta.
- Chaedar Alwasilah. (2009). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Eti Nurhayati. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin Faiz. (2012). *Thinking Skill(Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Faturrohman dan Wuryandani, W. (2011). *Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar*. Bantul: Nuha Litera.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Ngalim Purwanto. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novia Agustina Widyaningrum. (2011). *Perbedaan Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Pembelajaran Langsung Pada Tema Pencemaran Air Kelas VII SMP Negeri I Slogohimo. Skripsi. FIP: Universitas Negeri Yogyakarta*. Tidak Diterbitkan.
- Radno Harsanto. (2005). *Melatih Anak Berfikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Semarang: Grasindo.
- Saminanto. (2010). *PTK(Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Suguhartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sunarso, dkk. Pendidikan Kewarganegaraan. (2006). Yogyakarta: UNY Press.

Supriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.

Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Aspek-aspek Berpikir Kritis

ASPEK-ASPEK BERPIKIR KRITIS

No	Aspek	Indikator
1.	Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.	Menganalisis masalah. Memfokuskan masalah.
2.	Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan.	Mencari informasi. Mengkomunikasikan/menyajikan masalah.
3.	Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan.	Memberikan pendapat tentang topik masalah. Menghargai pendapat yang berbeda
4.	Mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.
5.	Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

RUBRIK PENILAIAN BERPIKIR KRITIS

No	Skor		
	1	2	3
1	Dalam menganalisis masalah melenceng jauh dari materi yang dipelajari.	Menganalisis masalah sesuai dengan materi yang dipelajari tetapi kurang tepat	Mampu menganalisis masalah sesuai dengan materi yang dipelajari dengan tepat.
2	Dalam merumuskan pokok-pokok permasalahan tidak fokus sesuai dengan yang dipermasalahkan	Dapat memfokuskan permasalahan tetapi belum sepenuhnya tepat dengan materi	Dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan fokus sesuai dengan yang dipermasalahkan
3	Mengungkapkan fakta tetapi tidak menggunakan informasi yang ada	Mengungkapkan fakta dengan informasi yang ada tetapi tidak sesuai dengan masalah	Mengungkap fakta dengan informasi yang tepat dan sesuai dengan masalah
4	Tidak mengkomunikasikan masalah	mampu mengkomunikasikan masalah dengan baik tapi tidak sesuai fakta	mampu mengkomunikasikan masalah dengan baik dan sesuai dengan fakta
5	Memberikan pendapat melenceng jauh dari topik masalah	Memberikan pendapat sesuai topik masalah dengan contoh materi persis sesuai dengan buku	Mampu memberikan pendapat sesuai dengan topik masalah dan dikembangkan dengan pendapat sendiri
6	Mampu menerima pendapat yang berbeda tetapi tidak dilaksanakan	Mampu menerima dan melaksanakan pendapat yang berbeda	Mampu menerima dan melaksanakan pendapat yang berbeda dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab
7	Tidak mampu memberikan solusi lain yang berhubungan dengan topik masalah	Mampu memberikan solusi lain tetapi tidak sesuai dengan topik masalah	Mampu memberikan solusi lain yang menjadi topik masalah dengan menggunakan bahasa sendiri
8	Kurang dalam menyimpulkan materi	Dapat menyimpulkan, tetapi melenceng dari materi	Dapat menyimpulkan materi dengan baik

Keterangan : Skor 1 : Kurang, 2 : Cukup, 3 : Baik

Lampiran 3. Kriteria Penilaian Observasi Berpikir Kritis

Kriteria Penilaian Observasi Berpikir Kritis Siswa melalui Model Kooperatif tipe *Think Pair Share*

No	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1	Menganalisis masalah.	4	Selalu	Siswa dapat menangani masalah sesuai dengan fakta.
		3	Sering	Siswa dapat menangani masalah sesuai dengan fakta tapi kurang up to date
		2	Jarang	Siswa menangani masalah dengan bahasa sendiri.
		1	Tidak pernah	Siswa tidak dapat menangani masalah baik dengan bahasa sendiri ataupun fakta yang ada.
2	Memfokuskan masalah.	4	Selalu	Siswa mampu memikirkan masalah sesuai dengan kenyataan yang terjadi.
		3	Sering	Siswa memikirkan masalah dengan mengikuti topik berita yang sedang terjadi.
		2	Jarang	Siswa memikirkan masalah dengan bahasa siswa sendiri.
		1	Tidak pernah	Siswa tidak mampu memikirkan masalah baik dengan bahasa sendiri ataupun sesuai dengan fakta yang ada.
3	Mencari informasi.	4	Selalu	Siswa selalu memanfaatkan sumber informasi yang ada dengan baik dan tepat.
		3	Sering	Siswa sering memanfaatkan sumber lain yang ada di sekolah.
		2	Jarang	Dalam mencari informasi hanya terkadang siswa membuka buku yang ada di meja.
		1	Tidak pernah	Dalam mencari informasi siswa tidak membuka buku ataupun memanfaatkan media yang ada di sekolah.
4	Mengkomunikasikan/m	4	Selalu	Setiap ada kesempatan siswa

	enyajikan masalah.			menyampaikan hasil diskusinya kepada teman kelompok lain.
		3	Sering	Siswa menyampaikan hasil diskusinya setiap ditunjuk guru.
		2	Jarang	Dalam menyampaikan hasil diskusinya hanya atas diperintah guru.
		1	Tidak pernah	Setiap diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya siswa tidak mau.
5	Memberikan pendapat tentang topik masalah.	4	Selalu	Selalu memberikan pendapat tentang topik masalah yang sedang hangat di masyarakat.
		3	Sering	Memberikan pendapat tentang topik masalah sesuai dengan . pemikiran sendiri dan sesuai dengan fakta yang terjadi
		2	Jarang	Siswa hanya sesekali memberikan pendapat yang sesuai dengan topik pembahasan .
		1	Tidak pernah	Tidak pernah mengeluarkan pendapatnya
6	Menghargai pendapat yang berbeda.	4	Selalu	Mendengarkan dan menyimak pendapat dari siswa lain.
		3	Sering	Menghormati teman lain yang sedang berbicara.
		2	Jarang	Mendengarkan pendapat teman tetapi tidak mengikuti pendapat teman tersebut.
		1	Tidak pernah	Merasa pendapatnya yang paling benar.
7	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.	4	Selalu	Selalu memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.
		3	Sering	Sering memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.
		2	Jarang	Jarang memberikan alternatif solusi tentang

				masalah yang menjadi topik diskusi.
		1	Tidak pernah	Tidak pernah memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.
8	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	4	Selalu	Selalu memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
		3	Sering	Sering memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
		2	Jarang	Jarang memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
		1	Tidak pernah	Tidak pernah memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Lampiran 4. Lembar Hasil Observasi

LEMBAR HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

HARI/TANGGAL : RABU, 11 SEPTEMBER 2013
WAKTU : 09.15-10.25

NO	ASPEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JML	KATEGORI SISWA	
		SK	MA	AR	SF	SW	BS	TDI	IW	HAD	WIK	ANM	IAK	AMH	DPF	RAM	ANR		Rendah	Tinggi
1	Menganalisis masalah	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	24	15	1
2	Memfokuskan masalah	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	16	0
3	Mencari informasi	1	2	2	3	3	4	2	1	3	2	3	3	1	2	3	2	37	9	7
4	Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah	1	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	35	10	6
5	memberikan pendapat tentang topik masalah	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	33	13	3
6	Menghargai pendapat yang berbeda	1	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	33	12	4
7	Memberi alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	30	14	2
8	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	1	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	31	12	4
JUMLAH		9	15	17	20	21	22	16	11	18	12	16	13	9	17	15	12	243	101	27

Keterangan : (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) sering, (4) selalu

Kategori rendah : Siswa yang mendapat skor 1 dan 2

Kategori tinggi : Siswa yang mendapat skor 3 dan 4

Klaten, 11 September 2013

Nurul Ma'rifah
NIM 10108247033

LEMBAR HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

HARI/TANGGAL : RABU, 18 SEPTEMBER 2013
WAKTU : 09.15-10.25

NO	ASPEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JML	KATEGORI SISWA	
		SK	MA	AR	SF	SW	BS	TDI	IW	HAD	WIK	ANM	IAK	AMH	DPF	RAM	ANR		Rendah	Tinggi
1	Menganalisis masalah	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	34	11	5
2	Memfokuskan masalah	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	26	16	0
3	Mencari informasi	2	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	46	4	12
4	Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	36	9	7
5	memberikan pendapat tentang topik masalah	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	35	12	4
6	Menghargai pendapat yang berbeda	2	3	4	2	4	4	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	39	11	5
7	Memberi alternatif	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	30	14	2
8	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	1	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	31	12	4
JUMLAH		11	19	18	21	25	25	17	14	18	15	17	15	9	20	17	16	243	89	39

Keterangan : (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) sering, (4) selalu

Kategori rendah : Siswa yang mendapat skor 1 dan 2

Kategori tinggi : Siswa yang mendapat skor 3 dan 4

Klaten, 18 September 2013

Nurul Ma'rifah
NIM 10108247033

**LEMBAR HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN I**

HARI/TANGGAL : RABU, 25 SEPTEMBER 2013
WAKTU : 09.15-10.25

NO	ASPEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JMLAH	KATEGORI SISWA	
		SK	MA	AR	SF	SW	BS	TDI	IW	HAD	WIK	ANM	IAK	AMH	DPF	RAM	ANR		Rendah	Tinggi
1	Menganalisis masalah	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	36	10	6
2	Memfokuskan masalah	1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	33	13	3
3	Mencari informasi	2	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	47	4	12
4	Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah	1	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	41	6	10
5	memberikan pendapat tentang topik masalah	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	37	11	5
6	Menghargai pendapat yang berbeda	1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	48	5	11
7	Memberi alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	35	11	5
8	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	35	12	4
JUMLAH		10	21	18	24	27	29	23	18	23	18	18	16	9	21	18	19	243	72	56

Keterangan : (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) sering, (4) selalu
Kategori rendah : Siswa yang mendapat skor 1 dan 2
Kategori tinggi : Siswa yang mendapat skor 3 dan 4

Klaten, 25 September 2013

Nurul Ma'rifah
NIM 10108247033

**LEMBAR HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN II**

HARI/TANGGAL : RABU, 02 OKTOBER 2013
WAKTU : 09.15-10.25

NO	ASPEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JMLAH	KATEGORI SISWA	
		SK	MA	AR	SF	SW	BS	TDI	IW	HAD	WIK	ANM	IAK	AMH	DPF	RAM	ANR		Rendah	Tinggi
1	Menganalisis masalah	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	42	4	12
2	Memfokuskan masalah	1	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	34	12	4
3	Mencari informasi	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	49	3	13
4	Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah	1	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	41	7	9
5	memberikan pendapat tentang topik masalah	2	2	2	4	3	4	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	39	9	7
6	Menghargai pendapat yang berbeda	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	59	2	14
7	Memberi alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	36	10	6
8	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	1	2	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	1	3	3	3	41	8	8
JUMLAH		11	24	22	25	28	30	24	19	25	20	21	18	9	24	20	21	243	55	73

Keterangan : (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) sering, (4) selalu
Kategori rendah : Siswa yang mendapat skor 1 dan 2
Kategori tinggi : Siswa yang mendapat skor 3 dan 4

Klaten, 02 Oktober 2013

Nurul Ma'rifah
NIM 10108247033

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Sekolah	: SDN 2 Kenaran
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas	: V
Semester	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

Satndar kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kompetensi Dasar

- 1.1.Mendesripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator

- Mencari informasi untuk menyelesaikan masalah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Berargumentasi dalam menyelesaikan masalah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Menuliskan jawaban permasalahan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mencari informasi untuk menyelesaikan masalah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa mampu berargumentasi dalam menyelesaikan masalah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa dapat menuliskan jawaban permasalahan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Materi

Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Model dan Metode Pembelajaran

- Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)
- Ceramah bervariasi

Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan awal (12 menit)
 - ◆ Siswa bersama guru mengajak siswa untuk berdoa, presensi.
 - ◆ Siswa bersama guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan inti (46 menit)
 - ◆ Siswa bersama guru mempelajari materi yang akan dibahas dengan metode ceramah bervariasi;
 - ◆ Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru;
 - ◆ Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing;

- ◆ Siswa dibimbing oleh guru dalam pelaksanaan pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya;
- ◆ Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- Kegiatan Penutup (12 menit)
 - ◆ Siswa bersama guru menyimpulkan materi;
 - ◆ Memberikan pesan kepada siswa untuk belajar di rumah.

Alat dan Sumber Bahan

- Alat Peraga :peta, gambar burung garuda, gambar pahlawan, gambar pakaian adat, gambar rumah adat.
- Sumber : Buku Pkn kelas V BSE, Setiati Widiastuti, hal 2 – 19, Buku-buku sumber materi lain.

Penilaian

- a. Prosedur evaluasi :
 - Post test
- b. Jenis evaluasi :
 - Tertulis
- c. Bentuk evaluasi :
 - Esai
- d. Alat evaluasi :
 - LKS (Lembar Kerja Siswa)

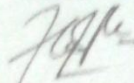
Yogyakarta, 11 September 2013

Guru Kelas V



Dina Enderwati K.
NIP.

Peneliti



Nurul Ma'rifah
NIM. 1010824703

Mengetahui,



Ketua Sekolah



Sumarni, S Pd

NIP. 19601212 198405 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I I PERTEMUAN I

Nama Sekolah	: SDN 3 Puluhan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas	: V
Semester	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

Satndar kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kompetensi Dasar

- 1.2.Menjelaskan pentingnya keutuhan NKRI.

Indikator

- Merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Mencari informasi tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Memilih pendapat sesuai dengan kenyataan mengenai keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Berargumentasi mengenai pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- Menuliskan jawaban permasalahan tentang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa mampu mencari informasi tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa dapat memilih pendapat sesuai dengan kenyataan mengenai keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa mampu berargumentasi mengenai pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa dapat menuliskan jawaban permasalahan tentang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Materi Ajar

Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Model dan Metode Pembelajaran

- Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)
- Ceramah bervariasi

Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan awal (8 Menit)
 - ◆ Siswa bersama guru mengajak siswa untuk berdo'a, presensi.

- ◆ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab materi yang sudah dibahas pada pertemuan pertama dan kedua dengan metode ceramah bervariasi;
- ◆ Siswa bersama guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan inti (50 menit)
 - ◆ Guru melanjutkan materi tentang pentingnya menjaga keutuhan NKRI.
 - ◆ Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru;
 - ◆ Siswa dibagikan soal bergambar dan diminta untuk mengamati.
 - ◆ Siswa mempraktekkan kegiatan sesuai dengan perintah yang ada di LKS.
 - ◆ Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing;
 - ◆ Siswa dibimbing oleh guru dalam pelaksanaan pleno kecil diskusi, perwakilan dari kelompok mengemukakan hasil diskusinya ke depan kelas;
 - ◆ Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- Kegiatan Penutup (12 menit)
 - ◆ Guru bersama siswa menyimpulkan materi;

- Memberikan pesan kepada siswa agar selalu rajin belajar dan banyak membaca buku.


Alat dan Sumber Bahan

- Alat : Peta, Gambar Macam-macam Pakaian Adat, Atlas.
- Sumber : Buku Pkn kelas V BSE, Setiati Widiastuti, hal 2 – 19, Buku-buku sumber materi lain.

Penilaian

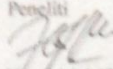
- Prosedur evaluasi
 - Post test
- Jenis evaluasi
 - Tertulis
- Bentuk evaluasi :
 - Esai
- Alat evaluasi
 - LKS (Lembar Kerja Siswa)

Guru Kelas V


Dina Endarwati K.
NIP.


Yogyakarta, 25 September 2013

Peneliti


Nurul Ma'rifah
NIM. 1010824703



Mengetahui,
Kepala Sekolah


Siti Sumarni, S.Pd.
NIP. 19601212 198405 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I I PERTEMUAN II

Nama Sekolah	: SDN 3 Puluhan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas	: V
Semester	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

Satndar kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kompetensi Dasar

- 1.3. Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator

- Merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Mencari informasi tentang contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Memilih pendapat sesuai dengan kenyataan mengenai menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- Berargumentasi tentang contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Menuliskan jawaban permasalahan tentang menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa mampu mencari informasi tentang contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa dapat memilih pendapat sesuai dengan kenyataan mengenai menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa mampu berargumentasi tentang contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Siswa dapat menuliskan jawaban permasalahan tentang menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Materi Ajar

Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Model dan Metode Pembelajaran

- Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)
- Ceramah bervariasi

Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan awal (8 Menit)
 - ◆ Siswa bersama guru mengajak siswa untuk berdoa, presensi.

- ◆ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan metode ceramah bervariasi;
- ◆ Siswa bersama guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan inti (50 menit)
 - ◆ Guru menyajikan materi tentang contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.
 - ◆ Siswa dibagikan gambar untuk diamati dan dicermati.
 - ◆ Siswa dibimbing guru mengamati gambar tersebut,dan guru menjelaskan sekilas isi dari gambar tersebut..
 - ◆ Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing;
 - ◆ Siswa dibimbing oleh guru dalam pelaksanaan pleno kecil diskusi, perwakilan kelompok mengemukakan hasil diskusinya ke depan kelas;
- Kegiatan Penutup (12 menit)
 - ◆ Siswa mengerjakan soal evaluasi;
 - ◆ Guru bersama siswa menyimpulkan materi;
 - ◆ Memberikan pesan kepada siswa agar selalu rajin belajar dan banyak membaca buku.

Alat dan Sumber Bahan

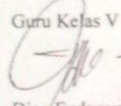
- Alat Peraga : Atlas, gambar contoh kegiatan menjaga NKRI
- Sumber : Buku Pkn kelas V BSE, Setiati Widiastuti, hal 2 – 19,

Buku-buku sumber materi lain.

Penilaian

- e. Prosedur evaluasi
 - Post test
- f. Jenis evaluasi
 - Tertulis
- g. Bentuk evaluasi :
 - Esai
- h. Alat evaluasi
 - LKS (Lembar Kerja Siswa)

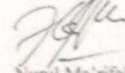
Guru Kelas V



Dina Endarwati K
NIP.

Yogyakarta, 02 Oktober 2013

Peneliti



Nurul Ma'rifah
NIM. 1010824703



Sri Sunardi, S.Pd
NIP. 19611212 198405 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Sekolah	: SDN 2 Kenaran
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas	: V
Semester	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

Satandar kompetensi

2. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kompetensi Dasar

- 2.1.Mendesripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator

- Merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Memilih pendapat sesuai dengan kenyataan mengenai keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan tentang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- Siswa dapat memilih pendapat sesuai dengan kenyataan mengenai keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Materi Ajar

Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Model dan Metode Pembelajaran

- Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)
- Ceramah bervariasi

Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan awal (12 Menit)
 - ◆ Siswa bersama guru mengajak siswa untuk berdo'a, presensi.
 - ◆ Siswa bersama guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan inti (46 menit)
 - ◆ Siswa bersama guru melanjutkan materi yang sudah dibahas pada pertemuan pertama dengan metode ceramah bervariasi;
 - ◆ Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru;
 - ◆ Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing;
 - ◆ Siswa dibimbing oleh guru dalam pelaksanaan pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya;
 - ◆ Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

- Kegiatan Penutup (12 menit)
 - ◆ Siswa mengerjakan soal evaluasi;
 - ◆ Guru bersama siswa menyimpulkan materi;
 - ◆ Memberikan pesan kepada siswa agar selalu rajin belajar dan banyak membaca buku.

Alat dan Sumber Bahan


- Alat Peraga : peta, gambar burung garuda, gambar pahlawan, gambar pakaian adat, gambar rumah adat.
- Sumber : Buku Pkn kelas V BSE, Setiati Widiastuti, hal 2 – 19, Buku-buku sumber materi lain.

Penilaian

- a. Prosedur evaluasi
 - Post test
- b. Jenis evaluasi
 - Tertulis
- c. Bentuk evaluasi :
 - Esai
- d. Alat evaluasi
 - LKS (Lembar Kerja Siswa)

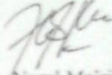
Yogyakarta, 18 September 2013

Guru Kelas V



Ding Enderwati K
NIP.

Peneliti



Nurul Ma'rifah
NIM. 1010824703

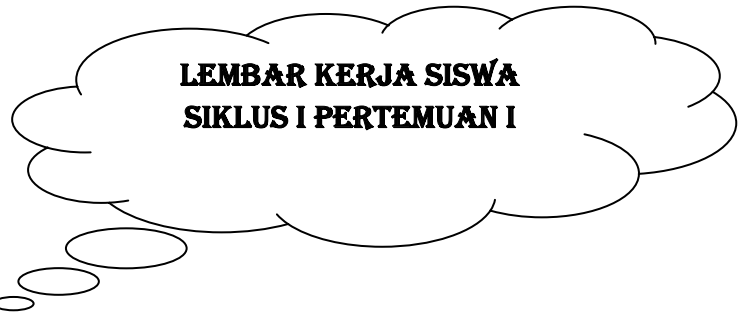
Mengetahui,

Ketua Sekolah



Sumarni, S.Pd

NIP. 19601212 198405 2 004



KELOMPOK :

1.
2.

Diskusikan bersama kelompokmu!

Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang membentuk republik. Pulau Indonesia membentang dari sabang sampai merauke dan dihuni oleh ratusan juta manusia, dengan banyak penduduk di Indonesia tentu akan menimbulkan berbagai permasalahan yang terjadi. Baru-baru ini sering terjadi perang antar suku di Indonesia dari masalah tersebut. Hal-hal apa saja yang dapat kalian lakukan untuk menghindari peperangan antar suku? Jawablah sesuai dengan yang kalian ketahui!

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

KELOMPOK :

1. Bagas S.
2. M. Nur Ali

Diskusikan bersama kelompokmu!

Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang membentuk republik. Pulau Indonesia membentang dari sabang sampai merauke dan dihuni oleh ratusan juta manusia, dengan banyak penduduk di Indonesia tentu akan menimbulkan berbagai permasalahan yang terjadi. Baru-baru ini sering terjadi perang antar suku di Indonesia dari masalah tersebut. Hal-hal apa saja yang dapat kalian lakukan untuk menghindari peperangan antar suku? Jawablah sesuai dengan yang kalian ketahui!

Jawab :

Hal-hal apa saja yang dapat kalian lakukan
untuk menghindari peperangan?

**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN II**

KELOMPOK :

1.
2.

Diskusikan bersama kelompokmu!

Menurut pendapatmu, mengapa keutuhan NKRI harus dijaga? Dan usaha apa yang dapat dilakukan untuk menjaga keutuhan NKRI? Jelaskan pendapatmu!

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN II

KELOMPOK :

1. Ika W.....
2. Anisa NM.....

Diskusikan bersama kelompokmu!

Menurut pendapatmu, mengapa keutuhan NKRI harus dijaga? Dan usaha apa yang dapat dilakukan untuk menjaga keutuhan NKRI? Jelaskan pendapatmu!

Jawab :

Keutuhan NKRI harus dijaga karena setiap persatuan dan kesatuan Negara
a. tetap terjamin dan dapat di furunkan kepada anak cucu kita ke
usaha yang dapat dilakukan.....

- a. turut menjaga wilayah dan kedaulatan negara Indonesia
- b. saling menghormati perbedaan.....
- c. mempertahankan kesamaan dan kebersamaan.....
- d. menaati dan menjalankan peraturan dan undang-undang



**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I**

Nama :.....

No Absen :.....

Perhatikan cerita singkat di bawah ini!

Kita sering kali mendengar dan menyaksikan berita kerusuhan-kerusuhan yang terjadi diberbagai daerah melalui media-media masa. Penyebab kerusuhan tersebut bermacam-macam, misalnya pertentangan antar suku, sengketa wilayah, atau bahkan karena ingin menisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti contoh misalnya, di sekola akan diadakan lomba untuk memeriahkan hari jadi atau ulang tahun sekolah, sebagai siswa kelas V kalian berencana untuk membuat suatu karya kelas yang akan ditampilkan pada acara tersebut, seorang siswa mengusulkan membua pentas drama, siswa lainnya mengusulkan untuk menampilkan paduan suara dan masih banyak lagi usulan lainnya dari para siswa kelas V. Apabila perbedaan-perbedaan pendapat ini tidak dikelola dengan baik, maka keadaan kelas akan menjadi kacau. Masing-masing siswa akan berselisih untuk mempertahankan pendapatnya sehingga tidak akan tercapai keputusan bersama, dan pada akhirnya kelas V tidak dapat menampilkan karyanya dalam acara ulang tahun sekolah.

Tetapi jika kalian sebagai warga kelas V bias mencapai kesepakatan bersama, maka persiapan kelas dapat berjalan dengan lancar dan kalian dapat menampilkan suatu karya seni pada saat ulang tahun sekolah tiba.

Hal tersebut di atas juga berlaku sama pada negara, jika kita tidak dapat menemukan kebersamaan dari perbedaan-perbedaan yang ada diantara rakyatnya, maka negara tidak akan berfungsi dengan baik karena tidak ada kerjasama antar warganya.

Sebagai warga negara Indonesia, tentu saja kita tidak ingin hal ini berlangsung terus menerus. Kita ingin tempat tinggal kita aman, damai, dan tentram agar dapat bersekolah dan belajar, serta bermain dengan tenang.

Berdasarkan cerita diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan uraian cerita diatas, masalah apa yang sedang terjadi ?

Jawab

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Apa yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah seperti yang ada dalam uraian di atas? Jelaskan pendapatmu!

Jawab

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Menurutkamu, hal apa sajakah yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Indonesia?

Jawab:

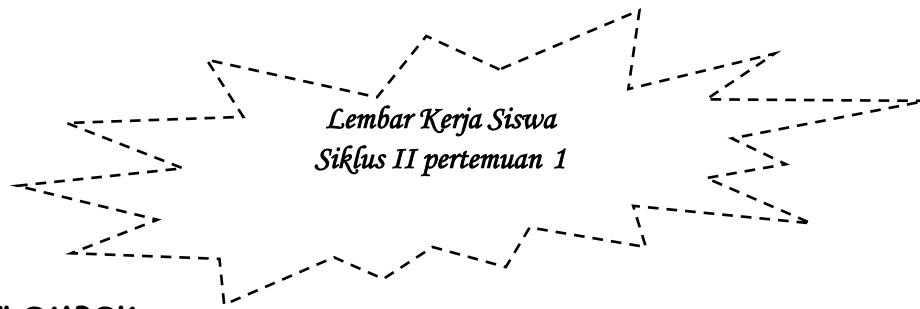
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Untuk menunjukkan penghargaanmu sebagai seorang warga negara yang baik, hal-hal apa sajakah yang akan kamu lakukan supaya tidak terjadi masalah-masalah seperti contoh di atas?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Berilah kesimpulanmu terhadap masalah yang terjadi berdasarkan uraian di atas!

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



KELOMPOK :

1.
2.

Amatilah gambar di bawah ini !



1. Coba lakukan kegiatan menyapu lantai kelasmu dengan menggunakan sapu lidi dan sebatang lidi!
2. Coba lakukan kembali kegiatan mematahkan satu buah lidi dan satu gepok lidi!
3. Bandingkanlah hasil yang didapat dari kedua kegiatan tersebut. Cara mana yang memberikan hasil lebih baik? Menggunakan sapu lidi atau sebatang lidi?
4. Buatlah kesimpulannya!

Lembar Kerja Siswa
Siklus Pembelajaran I

KELOMPOK :

1. Tomi Dedi 1.
2. Haiva azka D

Amatilah gambar di bawah ini !



1. Coba lakukan kegiatan menyapu lantai kelasmu dengan menggunakan sapu lidi dan sebatang lidi?
2. Coba lakukan kembali kegiatan mematahkan satu buah lidi dan satu gepok lidi!
3. Bandingkanlah hasil yang didapat dari kedua kegiatan tersebut. Cara mana yang memberikan hasil lebih baik? Menggunakan sapu lidi atau sebatang lidi?
4. Buatlah kesimpulannya!

Jawab:

1. mengayu menggunakan safo lidi bisa bersih sedangkan
sebotang lidi tidak dapat membersihkan kotoran
2. mematahkan sebotang lidi lebih mudah dari pada
mematahkan segepok lidi karena jumlahnya lebih
banyak
3. cara yg lebih baik yaitu menggunakan segepok lidi
untuk mengayu dan bila segepok lidi dibinakan secara
berjama-sama tidak akan mudah patah
4. keimanan adalah kita sebagai warga negara indonesia
yang bermacam-macam suku dan beragama budaya
yang berbeda, kita tidak boleh saling bermusuhan
agar tidak terjadi perpecahan dinegara kita oleh
karena itu, menjaga kerukunan antar suku itu sangatlah
penting untuk tetap mempertahankan persatuan dan
kesatuan bangsa, agar keutuhan negara selalu terjaga
dan stabilitas nasional juga terjaga.

*Lembar Kerja Siswa
Siklus 11 pertemuan 11*

KELOMPOK :

1.
2.

Cermati gambar di bawah ini!



1. Berdasarkan gambar diatas, kegiatan apa yang terjadi?
2. Apa hubungannya kegiatan yang terjadi pada gambar dengan menjaga keutuhan NKRI?

Lembar Kerja Siswa
Siklus 11 pertemuan 11

KELOMPOK :

1. Dasar 11
2. Bogor 1

Cermati gambar di bawah ini!



1. Berdasarkan gambar diatas, kegiatan apa yang terjadi?
2. Apa hubungannya kegiatan yang terjadi pada gambar dengan menjaga keutuhan NKRI?

Jawab:

1. Untuk membuat selang kinerja UTM diperlukan
data awal kemampuan produksi dan
2. sebagai strategi media promosi berupa 4R yaitu
menentukan Rencanakan foto kegiatan yang telah
menghasilkan kemampuan 4R yaitu 4R. salah
satu contohnya yaitu dengan foto selalu memuat
nyanyian atau gambar seperti kegiatan
4R yaitu 4R yaitu 4R. salah satunya adalah
sangat baik yaitu 4R dan salah satu dapat
di gunakan lagi karena akan bisa 4R di mana
dapat. dan media juga dapat menghasilkan kemampuan
kemampuan dan membuat 4R 4R dengan 4R
4R 4R

**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I**

Nama :.....

No :.....

Cermati gambar di bawah ini!



Berdasarkan gambar di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang terjadi pada gambar tersebut?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Hal apasajakah yang mendorong terjadinya kegiatan seperti yang ada di gambar? Berikan pendapatmu!

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Menurut pendapatmu, hal-hal apasajakah yang dapat dilakukan agar selalu tercipta kegiatan seperti yang ada di gambar?

Jawab:.....
.....
.....

.....
.....
.....

4. Apasaja tindakan yang akan kamu lakukan ketika melihat kegiatan seperti gambar di atas?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Berilah sebuah kesimpulan berdasarkan gambar di atas, berhubungan dengan menjaga keutuhan NKRI!

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I**

Nama : *Aulia NR*

No : *16*

Cermati gambar di bawah ini!



Berdasarkan gambar di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang terjadi pada gambar tersebut?

Jawab: kegiatan gotong royong untuk memperingati hari kemerdekaan negara Indonesia (yang dilaksanakan oleh warga kampung)

2. Hal apasajakah yang mendorong terjadinya kegiatan seperti yang ada di gambar? Berikan pendapatmu!

Jawab: Rasa semangat kebangsaan dan cinta terhadap tanah air untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan negara, agar selalu terjaga keamanan dan ketertarikan kedamaian, dan kelak dapat diwariskan terhadap anak cucu dimasa depan.

3. Menurut pendapatmu, hal-hal apasajakah yang dapat dilakukan agar selalu tercipta kegiatan seperti yang ada di gambar?

Jawab: semangat kebangsaan dan menjaga persatuan dan kesatuan.

- saling menghormati antara sesama

- Galang menghargai perbedaan

- Rasa persatuan kesatuan dan kesetiakan

- Saling bekerja sama antar warga

4. Apasaja tindakan yang akan kamu lakukan ketika melihat kegiatan seperti gambar di atas?

Jawab: Ikut serta dan bergabung dalam kegiatan

galang tersebut dan membantu dengan usaha

semampunya.

5. Berilah sebuah kesimpulan berdasarkan gambar di atas, berhubungan dengan menjaga keutuhan NKRI!

Jawab: Dengan kegiatan galang tersebut yg dilakukan

bersama warga desa, merupakan salah satu wujud

kita dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

dan kesatuan bangsa dan secara tidak langsung

kita juga memertukakan jasa para pahlawan dalam

memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia.

Sehingga kita dapat melanjutkan perjuangan tersebut

dengan mewariskan kepada anak cucu kita agar

mereka juga dapat melanjutkan perjuangan pahlawan

dengan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I**

Nama : Alvin

No : 11

Cermati gambar di bawah ini!



Berdasarkan gambar di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang terjadi pada gambar tersebut?

Jawab: Kerja Bakti

2. Hal apasajakah yang mendorong terjadinya kegiatan seperti yang ada di gambar? Berikan pendapatmu!

Jawab: ingin melaksanakan ulang Tahun
17 Agustus

3. Menurut pendapatmu, hal-hal apasajakah yang dapat dilakukan agar selalu tercipta kegiatan seperti yang ada di gambar?

Jawab: ~~persiapan kegiatan kerja bakti tersebut~~
Rukun Bergasut dengan wong lain

4. Apasaja tindakan yang akan kamu lakukan ketika melihat kegiatan seperti gambar di atas?

Jawab: mengikuti kegiatan kerja Bakti
Tersebut

5. Berilah sebuah kesimpulan berdasarkan gambar di atas, berhubungan dengan menjaga keutuhan NKRI!

Jawab: Dengan Bersama-sama kita akan
dapat menjaga Persatuan dan kesatuan
Bangsa dan Negara Indonesia

LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I

Nama : Bazir Sunarto.....

No Absen : 6.....

Perhatikan cerita singkat di bawah ini!

Kita sering kali mendengar dan menyaksikan berita kerusuhan-kerusuhan yang terjadi diberbagai daerah melalui media-media masa. Penyebab kerusuhan tersebut bermacam-macam, misalnya pertentangan antar suku, sengketa wilayah, atau bahkan karena ingin menisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti contoh misalnya, di sekola akan diadakan lomba untuk memeriahkan hari jadi atau ulang tahun sekolah, sebagai siswa kelas V kalian berencana untuk membuat suatu karya kelas yang akan ditampilkan pada acara tersebut, seorang siswa mengusulkan membua pentas drama, siswa lainnya mengusulkan untuk menampilkan paduan suara dan masih banyak lagi usulan lainnya dari para siswa kelas V. Apabila perbedaan-perbedaan pendapat ini tidak dikelola dengan baik, maka keadaan kelas akan menjadi kacau. Masing-masing siswa akan berselisih untuk mempertahankan pendapatnya sehingga tidak akan tercapai keputusan bersama, dan pada akhirnya kelas V tidak dapat menampilkan karyanya dalam acara ulang tahun sekolah.

Tetapi jika kalian sebagai warga kelas V bias mencapai kesepakatan bersama, maka persiapan kelas dapat berjalan dengan lancar dan kalian dapat menampilkan suatu karya seni pada saat ulang tahun sekolah tiba.

Hal tersebut di atas juga berlaku sama pada negara, jika kita tidak dapat menemukan kebersamaan dari perbedaan-perbedaan yang ada diantara rakyatnya, maka negara tidak akan berfungsi dengan baik karena tidak ada kerjasama antar warganya.

Sebagai warga negara Indonesia, tentu saja kita tidak ingin hal ini berlangsung terus menerus. Kita ingin tempat tinggal kita aman, damai, dan tentram agar dapat bersekolah dan belajar, serta bermain dengan tenang.

Berdasarkan cerita diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan uraian cerita diatas, masalah apa yang sedang terjadi ?

Jawab

Perbedaan pendapat yang terjadi di kelas bisa dipecahkan
dengan kesepakatan yang dibuat untuk menyelesaikan
masalah yang ada di kelas dan dengan mengabdikan
waktu untuk belajar

2. Apa yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah seperti yang ada dalam uraian di atas? Jelaskan pendapatmu!

Jawab

yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah seperti yang ada dalam uraian di atas adalah ketika para siswa kelas V mengadakan musyawarah untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan dalam acara pensi seni yang tahun tersebut banyak dari siswa memberikan usulan atau mengajukan pendapatnya ketika berdiskusi para siswa berpikir agar yang menjadi diutamakan di perhatikan oleh siswa lain menjadi antara siswa satu dengan yang lain saling beradu pikiran.

3. Menurutmu, hal apa sajakah yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Indonesia?

Jawab: menghargai perbedaan, saling bertaqwa, menghormati, serta menaati peraturan atau tata tertib yang ada menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang manusiawi untuk mencapai kesepakatan bersama serta menjaga persatuan dan keutuhan negara Indonesia.

4. Untuk menunjukkan penghargaanmu sebagai seorang warga negara yang baik, hal-hal apa sajakah yang akan kamu lakukan supaya tidak terjadi masalah-masalah seperti contoh di atas?

Jawab: sebagai orang secebis kita wajib belajar dengan baik untuk mempersiapkan diri dengan baik. Kita harus menghormati orang lain yang berbeda dengan kita. Kita harus menghormati peraturan dan ketetapan negara Indonesia. Kita harus menghormati peraturan-peraturan yang ada.

5. Berilah kesimpulanmu terhadap masalah yang terjadi berdasarkan uraian di atas!

Jawab: sebagai warga negara yang baik kita wajib menghormati peraturan dan ketetapan negara dengan sikap yang baik. Kita harus menghormati peraturan-peraturan yang ada dan menghormati orang lain.

4. Untuk menunjukkan penghargaanmu sebagai seorang warga negara yang baik, hal-hal apa sajakah yang akan kamu lakukan supaya tidak terjadi masalah-masalah seperti contoh di atas?

Jawab: sebagai anak sekolah kita wajib belajar dengan baik untuk mempersiapkan pendidikan kita ke depan ketika berinteraksi kita harus menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan kita menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia hidup rukun dengan sesama mematuhi peraturan - peraturan yang ada

5. Berilah kesimpulanmu terhadap masalah yang terjadi berdasarkan uraian di atas!

Jawab: sebagai warga negara yang baik kita wajib menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan saling menghormati antar manusia juga dengan manusia yang lain dan menghargai pendapat orang lain.

LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS I

Nama : *Sek Kurniawan*

No Absen : *1*

Perhatikan cerita singkat di bawah ini!

Kita sering kali mendengar dan menyaksikan berita kerusuhan-kerusuhan yang terjadi diberbagai daerah melalui media-media masa. Penyebab kerusuhan tersebut bermacam-macam, misalnya pertentangan antar suku, sengketa wilayah, atau bahkan karena ingin menisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti contoh misalnya, di sekola akan diadakan lomba untuk memeriahkan hari jadi atau ulang tahun sekolah, sebagai siswa kelas V kalian berencana untuk membuat suatu karya kelas yang akan ditampilkan pada acara tersebut, seorang siswa mengusulkan membua pentas drama, siswa lainnya mengusulkan untuk menampilkan paduan suara dan masih banyak lagi usulan lainnya dari para siswa kelas V. Apabila perbedaan-perbedaan pendapat ini tidak dikelola dengan baik, maka keadaan kelas akan menjadi kacau. Masing-masing siswa akan berselisih untuk mempertahankan pendapatnya sehingga tidak akan tercapai keputusan bersama, dan pada akhirnya kelas V tidak dapat menampilkan karyanya dalam acara ulang tahun sekolah.

Tetapi jika kalian sebagai warga kelas V bias mencapai kesepakatan bersama, maka persiapan kelas dapat berjalan dengan lancar dan kalian dapat menampilkan suatu karya seni pada saat ulang tahun sekolah tiba.

Hal tersebut di atas juga berlaku sama pada negara, jika kita tidak dapat menemukan kebersamaan dari perbedaan-perbedaan yang ada diantara rakyatnya, maka negara tidak akan berfungsi dengan baik karena tidak ada kerjasama antar warganya.

Sebagai warga negara Indonesia, tentu saja kita tidak ingin hal ini berlangsung terus menerus. Kita ingin tempat tinggal kita aman, damai, dan tentram agar dapat bersekolah dan belajar, serta bermain dengan tenang.

Berdasarkan cerita diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan uraian cerita diatas, masalah apa yang sedang terjadi ?

Jawab

Perbedaan Perilaku

2. Apa yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah seperti yang ada dalam uraian di atas? Jelaskan pendapatmu!

Jawab

Larangan antar suku, agama, ras/etnik, atau bahkan karena ingin memisahkan diri dari kesatuan negara republik Indonesia.

3. Menurutkamu, hal apa sajakah yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Indonesia?

Jawab: Mengikuti perjuangan para pahlawan dalam melawan penjajah.

4. Untuk menunjukkan penguasaanmu sebagai seorang warga negara yang baik, hal-hal apa sajakah yang akan kamu lakukan supaya tidak terjadi masalah-masalah seperti contoh di atas?

Jawab: Menjaga kebersihan kerumahan

5. Berilah kesimpulanmu terhadap masalah yang terjadi berdasarkan uraian di atas!

Jawab: Yang hal mendingin dan ngayakinin boro kerumahan yang terjadi di berbagai daerah melalui media masa

Lampiran 7. Profil SD

PROFIL SD NEGERI 3 PULUHAN

1. Nama Sekolah : SD Negeri 3 Puluhan
2. NSS/NDS : 101 031 006046
3. Propinsi : Jawa Tengah
4. Otonomi Daerah : Klaten
5. Kecamatan : Trucuk
6. Desa/Kelurahan : Puluhan
7. Kode Pos : 57467
8. Daerah : Pedesaan
9. Status Sekolah : Negeri
10. Akreditasi : B (Baik)
11. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
12. Bangunan : Milik sendiri
13. Visi : Terwujudnya siswa yang bertaqwa, cerdas, terampil, sehat jasmani rohani danbermanfaat bagi nusa dan bangsa.
14. Misi :
 - Menanamkan dasar-dasar perilaku beriman dan bertaqwa.
 - Mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
 - Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, mandiri, dan kecakapan emosional.
 - Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup kewirausahaan dan etos kerja.

Lampiran 8. Dokumentasi

Dokumentasi pembelajaran



Guru membuka pelajaran
(Rabu, 11 September 2013)



Guru menjelaskan materi
(Rabu, 11 September 2013)



Guru dan siswa melakukan tanya
jawab
(25 September 2013)



Guru membagikan Lembar Kerja
Siswa
(Rabu, 11 September 2013)



Siswa melakukan kegiatan kelompok
(Rabu, 18 September 2013)



Guru membimbing siswa dalam
diskusi (Rabu, 25 September 2013)



Siswa memperagakan kegiatan dalam LKS diskusi (Rabu, 25 September 2013)




Siswa mempresentasikan hasil diskusi ke
depan kelas
(Rabu, 18 September 2013)



Siswa mengerjakan soal tes evaluasi
(Rabu, 2 Oktober 2013)

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Karangmojo, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586103 Hujung, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520994
Telp. (0274) 586108 Pos. (221, 223, 224, 293, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
 Certificate No.: 0202/00007

No : **9079** /U/N34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

6 September 2013

Yth. SD N 3 Puluhan , Trucuk , Klaten
Jawa Tengah

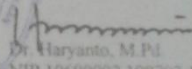
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nurul Ma'rifah
NIM : 10108247033
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Puluhan, Puluhan , Trucuk , Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 3 Puluhan
Subyek : Siswa kelas V SD N 3 Puluhan
Obyek : Berfikir Kritis
Waktu : September-November 2013
Judul : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran PKN Di SD Negeri 3 Puluhan Puluhan Trucuk Klaten

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

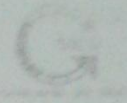
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 261-9888, 261-9889, 261-9890, 261-9891, 261-9892, 261-9893, 261-9894, 261-9895, 261-9896, 261-9897, 261-9898, 261-9899
Telp. (0274) 261-9888, Fax. (0274) 224-224, 224-244, 244-244, 244-244, 244-244, 244-244, 244-244, 244-244, 244-244, 244-244
Email: info@unpy.ac.id, web@unpy.ac.id



Nomor : 02.04 / UN.34.11/PL / 2013
Lamp. :
Hal : Permohonan ijin Observasi


25 Februari 2013

Yth. : Kepala Sekolah SD Negeri 3 Puluhan
Puluhan Puluhan Tirucuk Klaten

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb

Nama : Nurul Ma'rifah
NIM : 10106247033
Sem/Jurusan/Prodi : VI / PPSD / S1 - PGSD

Dikwijbkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data tentang Peningkatan Berfikir Kritis Siswa Melalui Metode Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi dengan dosen pembimbing Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd dan Fathurrohman, M.Pd. Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi / lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.


Thorat Hedi, M.Pd
NIP. 19730720 198403 1 051

Tembusan :
Kajur PPSD



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN TRUCUK

SEKOLAH DASAR NEGERI 03 PULUHAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42/SD-38/X/2013

Berdasarkan Surat dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, nomor 1284/UN 34.11/PL/2013 tertanggal 26 Februari 2013 tentang permohonan ijin observasi, saya:

Nama : Sri Sumarni, S.Pd
NIP : 19601212 198405 2 004
Pangkat/Gol : Pembina/IVA
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 3 Puluhan Kec. Trucuk
Unit Organisasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Ma'rifah
NEM : 10108247033
Sem/Jurusan/Prodi : VI / PGSD / S1 - PGSD
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Unit Organisasi : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul " Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Kooperatif tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran PKn di SDN 3 Puluhan", pada bulan September s.d Oktober 2013

Demikian surat tugas ini agar dilaksanakan dengan baik, laporan setelah selesai dan mengimbulkannya kepada teman-teman.

Dibuat di : Klaten
Tanggal : 4 Oktober 2013

